

ANALISIS FAKTOR DETERMINAN KEPUTUSAN PERUSAHAAN
MELAKUKAN *STOCK SPLIT* (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BEI)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh:
Novitasari Tri Wulandari
NIM.12808141089

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR DETERMINAN KEPUTUSAN PERUSAHAAN MELAKUKAN
STOCK SPLIT (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI)**



Yogyakarta, 20 Juni 2016

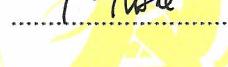
Pembimbing,

Lina Nur Hidayati, M.M
NIP. 19811022 200501 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

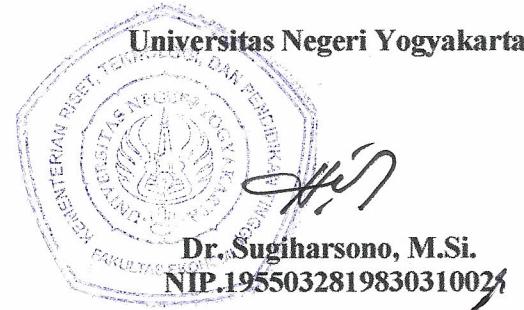
Skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR DETERMINAN KEPUTUSAN PERUSAHAAN MELAKUKAN STOCK SPLIT (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI)”** yang disusun oleh Novitasari Tri Wulandari, NIM. 12808141089, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Naning Margasari, M.Si.	Ketua Penguji		21/7/2016
Lina Nur Hidayati, M.M.	Sekretaris Penguji		21/7/2016
Musaroh, M.Si	Penguji Utama		19/07/2016

Yogyakarta, 22 Juli 2016

Dekan Fakultas Ekonomi



HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novitasari Tri Wulandari
NIM : 12808141089
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul : "ANALISIS FAKTOR DETERMINAN KEPUTUSAN PERUSAHAAN MELAKUKAN *STOCK SPLIT* (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI)"

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 26 Juni 2016

Yang menyatakan,



Novitasari Tri Wulandari

NIM. 12808141089

MOTTO

Man jadda wajada,

Man Shobara zhafira,

Man saara ala darbi washala.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Motivation and spirit in my life,

Keluargaku tercinta,

Bapak dan Ibu serta kakak-kakak

ANALISIS FAKTOR DETERMINAN KEPUTUSAN PERUSAHAAN MELAKUKAN STOCK SPLIT

Oleh:
Novitasari Tri Wulandari
12808141089

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga saham, likuiditas saham, kinerja keuangan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2010-2014.

Penelitian mengenai keputusan perusahaan melakukan *stock split* ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 78 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa harga saham yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio (PER)* memiliki arah koefisien regresi sebesar 0,000 dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu $0,984 > 0,05$, artinya harga saham tidak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *stock split*. Likuiditas saham, yang diproksikan dengan *Trading Volume Activity (TVA)*, memiliki arah koefisien regresi sebesar 4,254 dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu $0,198 > 0,05$, artinya likuiditas saham tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan *stock split*. Kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Earning Per Share (EPS)*, memiliki arah koefisien regresi yang positif sebesar 0,002 dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu $0,049 < 0,05$, artinya kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *stock split*. Ukuran perusahaan yang diprosksi dengan *size* memiliki arah koefisien negatif regresi sebesar -0,056 dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu $0,123 > 0,05$, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *stock split*.

Nilai *Nagelkerke R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,169 yang berarti kemampuan variabel harga saham, likuiditas saham, kinerja keuangan perusahaan, dan ukuran perusahaan menjelaskan variabel keputusan *stock split* sebesar 16,9%. Sisanya sebesar 83,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Kata kunci: harga saham, likuiditas saham, kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, *keputusan stock split*

ANALYSIS OF FACTORS DETERMINANTS OF STOCK SPLIT DECISION

By:
Novitasari Tri Wulandari
12808141089

ABSTRACT

This research aimed to determine the effect of stock price, liquidity of stock, the company's financial performance and firm size toward the company's stock split decision of companies listed in Indonesia Stock Exchange. The research period were 2010-2014.

The research of company's stock split decision is using a quantitative approach. The research population includes all companies listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2014 period. The sample is determined by purposive sampling and acquired 78 companies. Data analysis method used is logistic regression analysis.

Based on the results showed that the stock price as proxied by Price Earning Ratio (PER) had a regression coefficient of 0,000 and significance value is bigger than the required significance level is $0,984 > 0,05$, which means that the stock price hadn't positive effect on stock split decision. Liquidity of stock as proxied by Trading Volume Activity (TVA) had a regression coefficient of 4,254 and significance value is bigger than the required significance level is $0,198 > 0,05$, which means that the liquidity of stock hadn't negative effect on stock split decision. The company's financial performance as proxied by Earning Price Ratio (EPS) had a positive regression coefficient of 0,002 and significance value is smaller than the required significance level is $0,049 < 0,05$, which means that the company's financial performance had positive effect on stock split decision. Firm size as proxied by size had a negative regression coefficient of -0,056 and significance vallue is bigger than the required significance level is $0,726 > 0,05$, which means that the firm size hadn't positive effect on stock split decision.

Value of Nagelkerke R Square in this research was to 0,169, which means the ability of the stock price, liquidity of stock, the company's financial performance and size of company to explain the variable of stock split decision was 16,9%. The remaining was 83,1% and was explained by other variables outside the research model.

Keywords: stock price, liquidity of stock, the company's financial performance, size of company, stock split decision

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Faktor Determinan Keputusan Perusahaan Melakukan *Stock Split*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Setyabudi Indartono, Ph.D., Ketua Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Lina Nur Hidayati, M.M, dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, serta motivasi kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Musaroh, M.Si., dosen Penguji yang telah memberikan motivasi, masukan, serta arahan guna menyempurnakan penulisan skripsi ini.

7. Keluarga tercinta Bapak, Ibu, Mbak Nani, Mas Agus, Mas Risqi, dan Bintang yang tidak pernah lelah memberikan doa, semangat dan dukungannya.
8. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan keceriaan dan semangat yang tiada henti Linda, Dinda, Fia, Lala, Meita, Mira, Devi, Manda, Tiwi, Ryan, Ano, Karim, Aldy, Prisa, Fitriyah.
9. Teman-teman seperjuangan Manajemen A 2012 yang selalu bersama-sama berjuang selama kuliah.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut serta membantu dalam penulisan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat bermanfaat. Semoga skripsi ini dapat berguna dan menjadi satu karya yang bermanfaat

Yogyakarta, 20Juni 2016

Penulis



Novitasari Tri Wulandari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Landasan Teori	10
1. Pasar Modal.....	10
a. Pengertian Pasar Modal.....	10
b. Jenis-jenis Pasar Modal.....	11
c. Instrumen Pasar Modal.....	12
2. Pemecahan Saham.....	13
a. Jenis Pemecahan Saham.....	15

b. Tujuan dan Alasan Pemecahan Saham.....	16
3. Teori Motivasi Pemecahan Saham.....	17
4. Harga Saham	19
5. Likuiditas Saham.....	21
6. Kinerja Keuangan Perusahaan	22
7. Ukuran Perusahaan.....	24
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	28
D. Paradigma Penelitian	31
E. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian.....	33
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
D. Tempat Pengambilan Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
1. Uji Prasyarat Analisis Data	39
2. Uji Kesesuaian Model	40
a. Uji <i>Hosmer and Lemeshow's goodness of fit</i>	40
b. Uji <i>Log Likelihood Value</i>	41
c. Uji <i>Cox and Snell R Square</i> dan <i>Nakelkerke R square</i> ...	41
3. Uji Regresi Logistik	42
4. Uji Hipotesis	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Deskripsi Data.....	45
2. Statistik Deskriptif	46
B. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Ketebatasa Penelitian	63
C. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Ringkasan Jumlah Sampel.....	45
Tabel 2.	Pengkodean variabel dependen.....	46
Tabel 3.	Statistik Deskriptif Seluruh Perusahaan.....	46
Tabel 4.	Hasil pengujian multikolinearitas.....	49
Tabel 5.	Hasil Pengujian <i>Hosmer and Lemeshow's goodness of fit</i>.....	50
Tabel 6.	Hasil Pengujian <i>-2 Loglikelihood (block number =0)</i>.....	51
Tabel 7.	Hasil Pengujian <i>-2 Log Likelihood (block number =1)</i>.....	51
Tabel 8.	Hasil Pengujian <i>Cox and Snell R Square</i> dan <i>Nagelkerke R square</i>.....	52
Tabel 9.	Ketepatan prediksi klasifikasi.....	53
Tabel 10.	Hasil Pengujian Hipotesis.....	54

GAMBAR

Gambar 1. Paradigma Penelitian..... 31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Sampel perusahaan yang melakukan <i>stock split</i>	70
Lampiran 2.	Sampel perusahaan yang tidak melakukan <i>stock split</i>	72
Lampiran 3.	Hasil perhitungan harga saham yang dilakukan oleh perusahaan yang melakukan <i>stock split</i>	74
Lampiran 4.	Hasil perhitungan harga saham yang dilakukan oleh perusahaan yang tidak melakukan <i>stock split</i>	76
Lampiran 5.	Hasil perhitungan likuiditas saham yang dilakukan oleh perusahaan yang melakukan <i>stock split</i>	78
Lampiran 6.	Hasil perhitungan likuiditas saham yang dilakukan oleh perusahaan yang tidak melakukan <i>stock split</i>	80
Lampiran 7.	Hasil perhitungan kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan yang melakukan <i>stock split</i>	82
Lampiran 8.	Hasil perhitungan kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan yang tidak melakukan <i>stock split</i>	84
Lampiran 9.	Hasil perhitungan ukuran perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan yang melakukan <i>stock split</i>	86
Lampiran 10.	Hasil perhitungan ukuran perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan yang tidak melakukan <i>stock split</i>	88
Lampiran 11.	Hasil pengujian <i>Case Processing Summary</i>	90
Lampiran 12.	Hasil pengujian <i>Dependent Variable Encoding</i>	91
Lampiran 13.	Hasil pengujian Statistik Deskriptif Total.....	92
Lampiran 14.	Hasil pengujian Multikolinearitas.....	93
Lampiran 15	Hasil pengujian <i>Hosmer and Lemeshow's goodness of fit</i>	94
Lampiran 16.	Hasil pengujian <i>-2 Log likelihood (block number =0)</i>	95
Lampiran 17.	Hasil pengujian <i>-2 Log likelihood (block number =1)</i>	96
Lampiran 18.	Hasil pengujian <i>Cox and Snell R Square</i> dan <i>Nagelkerke R Square</i>	97
Lampiran 19.	Hasil pengujian <i>Classification Table</i>	98
Lampiran 20.	Hasil pengujian hipotesis.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pasar modal sebagai lembaga piranti investasi memiliki fungsi ekonomi dan keuangan yang semakin diperlukan oleh masyarakat sebagai media alternatif dalam penghimpunan dana (Husnan, 2001). Pasar modal bukan hanya menguntungkan bagi perusahaan yang membutuhkan dana. Pasar modal juga memberikan wahana investasi bagi investor, pihak yang kelebihan dana, untuk dapat menginvestasikan uangnya dengan harapan memperoleh *return*. Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana dalam membiayai kegiatan operasionalnya, dana tersebut dapat diperoleh dari beberapa sumber, pertama berasal dari dalam perusahaan yakni modal pemilik, maupun laba ditahan (*retained earning*). Sedangkan sumber pembiayaan yang lain, berasal dari luar yakni dalam bentuk pinjaman/hutang dari pihak lain. Selain pinjaman untuk beberapa perusahaan perusahaan yang *go public* dalam upaya menambah dana kegiatan operasionalnya dapat diperoleh dengan mendaftarkan sahamnya di pasar modal dan juga melakukan *stock split* (pemecahan saham).

Stock split merupakan salah satu informasi yang ada di pasar modal yang dapat mempengaruhi keputusan investor melakukan investasi. Informasi ini dapat memiliki makna atau nilai jika keberadaannya menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal, yang akan tercermin dalam perubahan harga saham, frekuensi perdagangan dan

indikator atau karakteristik pasar lainnya. Tindakan pemecahan saham akan memberikan efek fatamorgana bagi investor, yaitu investor akan merasa seolah-olah menjadi lebih makmur memegang jumlah saham yang lebih banyak. Jadi pemecahan saham sebenarnya merupakan tindakan perusahaan yang tidak memiliki nilai ekonomis (Marwata, 2001).

Menurut Marwata (2001), motivasi yang melatarbelakangi perusahaan untuk melakukan *stock split* serta efek yang ditimbulkannya tertuang dalam dua hipotesis, yaitu hipotesis *signalling* dan *liquidity*. *Signaling theory* menyatakan bahwa pemecahan saham merupakan sinyal yang positif karena manajer perusahaan akan menginformasikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan kepada publik yang belum mengetahuinya. Alasan sinyal ini didukung dengan adanya kenyataan bahwa perusahaan yang melakukan pemecahan saham adalah perusahaan yang mempunyai kondisi kinerja yang baik. Menurut teori ini, manajer dapat menggunakan peristiwa pemecahan saham untuk memberikan sinyal positif (*good news*) atau ekspektasi optimis kepada publik.

Pemecahan saham dianggap sebagai sinyal yang diberikan manajemen bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus di masa depan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS). *Earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham.

Hipotesis *liquidity* menjelaskan keinginan manajer perusahaan dalam meningkatkan likuiditas perdagangan saham dan meningkatkan daya beli investor sehingga tetap banyak orang yang mau memperjual-belikannya. Pada akhirnya perusahaan akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Hal ini dikarenakan harga saham yang terlalu tinggi (*overprice*) menyebabkan kurang aktifnya saham tersebut diperdagangkan.

Informasi mengenai *stock split* dan motivasi perusahaan melakukan *stock split* menjadi suatu hal yang perlu dipertimbangkan oleh para manajer perusahaan dalam mengambil keputusan apakah perlu melakukan *stock split* atau tidak. Selain itu informasi mengenai *stock split* menjadi suatu hal yang perlu dipertimbangkan oleh investor dan calon investor dalam mengambil keputusan untuk membeli atau melepaskan saham yang mereka miliki berdasarkan analisis mengenai informasi yang terkandung dalam *stock split*.

Karakteristik yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *stock split* adalah harga saham. Harga saham yang tinggi akan menurunkan kemampuan investor untuk membeli saham. Dalam hal ini *stock split* berguna untuk meningkatkan kembali kemampuan investor untuk membeli saham karena harga saham menjadi kecil. Selain itu motivasi perusahaan untuk melakukan *stock split* adalah supaya saham suatu perusahaan tersebut menjadi likuid. Likuiditas saham menunjukkan kemudahan perdagangan saham di pasar modal. Jika saham suatu perusahaan likuid, maka saham perusahaan tersebut akan aktif diperdagangkan di bursa efek.

Semakin likuid suatu saham, tentunya harus ditunjukkan oleh semakin banyaknya volume transaksi, demikian pula dengan nilai transaksinya. Semakin likuid suatu saham haruslah ditunjukkan oleh besarnya nilai transaksi, karena saham yang likuid akan disukai oleh investor, yang akan menyebabkan banyaknya permintaan yang pada gilirannya akan meningkatkan harga saham yang bersangkutan.

Kinerja keuangan perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan pemecahan saham. Kinerja keuangan merupakan alat ukur keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba dan mencerminkan kondisi suatu perusahaan. Sebuah perusahaan tidak akan melakukan *stock split* jika perusahaan tersebut merupakan suatu perusahaan yang masih baru. Hal ini disebabkan karena harga saham akan mengalami perubahan yang sangat cepat dengan adanya *stock split*, sehingga refleksi kepercayaan perusahaan di masa yang akan datang masih diragukan. Prospek yang baik diukur dengan kinerja keuangan perusahaan yang keterlibatannya meliputi keseluruhan dari kegiatan perusahaan.

Ukuran perusahaan juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keputusan pemecahan saham. Perusahaan yang cenderung akan melakukan *stock split* merupakan perusahaan yang besar. Hal ini berdasarkan pada *signalling theory* dimana menurut teori ini hanya perusahaan yang memiliki kinerja dan prospek yang bagus di masa depan saja yang dapat melakukan *stock split*. Perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus

adalah perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar dan merupakan perusahaan yang besar.

Beberapa penelitian sebelumnya menguji variabel-variabel yang mempengaruhi perusahaan melakukan *stock split*. Pada penelitian yang dilakukan Ikenberry *et.al* (1996) yang menguji apakah *stock split* berpengaruh pada ukuran perusahaan, menyatakan bahwa *stock split* berpengaruh dengan ukuran perusahaan. Hasil penelitian Rohana, dkk. (2003) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel harga saham dengan variabel *stock split*. Hasil penelitian Widiastuti dan Usmara (2005) menyimpulkan bahwa tingkat kemahalan harga saham yang diukur dengan PBV berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split*. Likuiditas yang diukur dengan *bid-ask spread* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split*. Penelitian Lucyanda dan Anggriawan (2012) menunjukkan bahwa tingkat kemahalan harga saham yang diukur dengan PBV memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split* tetapi tingkat kemahalan harga saham yang diukur dengan PER tidak berhasil menunjukkan adanya pengaruh. Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan EPS dan ROA tidak berhasil menunjukkan adanya pengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*. Hasil penelitian Rizki Ramdani (2012) menunjukkan bahwa likuiditas saham berpengaruh terhadap *stock split*,

sedangkan harga saham, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *stock split*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis Faktor Determinan Keputusan Perusahaan Melakukan *Stock Split* (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Harga saham yang terlalu tinggi akan menyebabkan kurang aktifnya saham diperdagangkan.
2. Tindakan pemecahan saham tidak memiliki nilai ekonomis karena hanya memberikan efek fatamorgana pada investor.
3. Tindakan pemecahan saham pada perusahaan yang masih baru akan menurunkan tingkat kepercayaan investor.
4. Adanya hasil yang belum konsisten dari penelitian sebelumnya mengenai pengaruh harga saham, likuiditas saham, kinerja keuangan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap keputusan *stock split*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah

analisis harga saham, likuiditas saham, kinerja keuangan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada, peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh harga saham dalam keputusan perusahaan yang melakukan *stock split*?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas saham dalam keputusan perusahaan yang melakukan *stock split*?
3. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan perusahaan dalam keputusan perusahaan yang melakukan *stock split*?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dalam keputusan perusahaan yang melakukan *stock split*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh harga saham dalam keputusan perusahaan yang melakukan *stock split*.

2. Mengetahui pengaruh likuiditas saham dalam keputusan perusahaan yang melakukan *stock split*.
3. Mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan dalam keputusan perusahaan yang melakukan *stock split*.
4. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dalam keputusan perusahaan yang melakukan *stock split*.

F. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut dalam masalah yang berkaitan dengan *stock split* dan sebagai tambahan pustaka bagi pihak-pihak lain yang memerlukan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan, pertimbangan dan informasi dalam mengambil keputusan pada saat melakukan pembelian atau penjualan saham ketika terjadi peristiwa *stock split*.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan perusahaan.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan antara teori dan kenyataan yang ada di dunia bisnis serta sebagai tambahan suatu pengetahuan agar lebih tahu selukbeluk perdagangan saham di BEI.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pengertian pasar modal dijelaskan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Tandelilin (2001), pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara, di mana dalam fungsi ini pasar modal menunjukkan peran yang sangat penting dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana. Selain itu juga pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien karena dengan adanya pasar modal pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal dengan asumsi investasi yang memberikan *return* yang lebih besar adalah sektor-sektor yang paling produktif yang ada di pasar, sehingga dana yang berasal dari investor dapat digunakan secara produktif oleh perusahaan tersebut.

b. Jenis-jenis Pasar Modal

Jenis pasar modal ada dua, yaitu:

1) Pasar Perdana

Pasar perdana terjadi pada saat perusahaan emiten menjual sekuritasnya kepada investor umum untuk pertama kalinya. Sebelum menawarkan saham di pasar perdana, perusahaan emiten sebelumnya mengeluarkan informasi mengenai perusahaan secara rinci (disebut juga prospektus). Prospektus berfungsi untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada calon investor, sehingga dengan adanya informasi tersebut maka investor akan bisa mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang, dan selanjutnya tertarik untuk membeli sekuritas yang diterbitkan emiten.

2) Pasar Sekunder

Setelah sekuritas emiten dijual di pasar perdana, selanjutnya sekuritas emiten tersebut bisa diperjualbelikan oleh dan antar investor di pasar sekunder. Dengan adanya pasar sekunder, investor dapat melakukan perdagangan sekuritas untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, pasar sekunder memberikan likuiditas kepada investor, bukan kepada perusahaan seperti dalam pasar perdana. Pasar sekunder biasanya dimanfaatkan untuk perdagangan saham biasa, saham preferen, obligasi, waran maupun sekurita derivatif (*opsi dan futures*).

Sedangkan untuk kasus di Indonesia, sekuritas yang umumnya diperdagangkan di pasar sekunder adalah saham, saham preferen, obligasi, obligasi konversi, waran, bukti *right* dan reksadana. Perdagangan di pasar sekunder dapat dilakukan di dua jenis pasar, yaitu pasar lelang (*auction market*) atau pasar negosiasi (*negotiated market*).

c. Instrumen Pasar Modal

Instrumen pasar modal antara lain sebagai berikut:

1) Saham

Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup populer diperjualbelikan di pasar modal.

2) Obligasi

Obligasi merupakan sekuritas yang memberikan pendapatan dalam jumlah tetap kepada pemiliknya. Pada saat membeli obligasi, investor sudah dapat mengetahui dengan pasti pembayaran bunga yang akan diperolehnya secara periodik dan pembayaran kembali nilai par (*par value*) pada saat jatuh tempo. Meskipun demikian, obligasi bukan tanpa risiko, karena bisa saja obligasi tersebut tidak

terbayar kembali akibat kegagalan penerbitnya dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu investor perlu memperhatikan peringkat obligasi yang menunjukkan tingkat risiko dan kualitas obligasi dilihat dari kinerja perusahaan yang menerbitkannya.

3) Reksadana

Reksadana (*mutual fund*) adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan sejumlah dana kepada perusahaan reksadana untuk digunakan sebagai modal berinvestasi baik di pasar modal maupun pasar uang. Perusahaan reksadana akan menghimpun dana dari investor untuk kemudian diinvestasikan dalam bentuk portofolio yang dibentuk oleh manajer investasi. Dengan demikian, investor dapat membentuk portofolio secara tidak langsung melalui manajer investasi.

4) Instrumen Derivatif (opsi dan *future*)

Instrumen derivatif merupakan sekuritas yang nilainya merupakan turunan dari suatu sekuritas lain, sehingga nilai instrumen derivatif sangat tergantung dari harga sekuritas lain yang ditetapkan sebagai patokan. Ada beberapa jenis instrumen derivatif, di antaranya waran, bukti *right* (*right issue*), opsi dan *futures*.

2. Pemecahan Saham (*stock split*)

Menurut Sartono (1996), *stock split* adalah pemecahan nilai nominal saham kedalam nilai nominal yang lebih kecil. Dengan demikian jumlah lembar saham yang beredar akan meningkat

proporsional dengan penurunan nilai nominal saham. Adanya aktivitas pemecahan saham menyebabkan nilai pari atau nilai yang ditetapkan menjadi berubah tetapi dilain pihak jumlah lembar saham yang beredar bertambah pula. Oleh karena itu jumlah nilai pari atau nilai yang ditetapkan secara keseluruhan tidak mengalami perubahan.

Kegiatan *stock split* pada umumnya dilakukan apabila harga pasar saham dirasakan terlalu tinggi dan perusahaan merasa bahwa harga saham yang lebih rendah akan menghasilkan pasaran yang lebih baik dan distribusi kepemilikan yang lebih luas. Dengan kondisi ini maka perusahaan dapat mengesahkan untuk mengganti saham yang beredar dengan cara yang dikenal sebagai pemecahan saham atau *stock split*. *Stock split* merupakan kegiatan memecah selembar saham menjadi n lembar saham, dimana harga per lembar saham baru setelah *stock split* adalah $1/n$ dari saham per lembar sebelumnya. (Jogiyanto, 2003).

Menurut Yusuf (2001) salah satu alasan perseroan melakukan *stock split* adalah untuk menurunkan harga pasar saham-sahamnya. Hal ini terjadi apabila perseroan tidak menghendaki harga pasar yang terlalu tinggi, sebab hal ini dapat mengurangi minat para investor terhadap saham yang dikeluarkan perseroan yang bersangkutan. *Stock split* yang dilakukan oleh perusahaan emiten dapat berupa *stock split* atas dasar satu jadi dua (*two for one stock*) dimana setiap pemegang saham akan menerima dua lembar saham untuk setiap lembar saham yang dipegang sebelumnya, nilai nominal saham baru adalah setengah dari nilai

nominal saham sebelumnya. Begitu juga jika dilakukan *stock split* atas dasar satu jadi tiga (*three for one stock*), pemegang saham akan menerima tiga lembar saham untuk setiap satu lembar saham yang dimiliki sebelumnya, nilai nominal saham baru adalah sepertiga dari nilai nominal saham sebelumnya.

a. Jenis Pemecahan Saham

Pada dasarnya ada dua jenis *stock split* yang dapat dilakukan (Ewijaya dan Indrianto, 1999), yaitu :

1) *Split up* (pemecahan saham naik)

Adalah penurunan naik nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah lembar yang beredar. Misalnya pemecahan saham dengan faktor pemecahan 3:1. Pada awalnya nilai nominal per lembar saham sebelum melakukan stock split sebesar seribu lima ratus rupiah, maka setelah dilakukan split up dengan perbandingan 3:1, nilai nominal per lembar saham yang bank adalah lima ratus rupiah, sehingga awalnya satu lembar menjadi tiga lembar.

2) *Split down* (pemecahan saham turun)

Adalah peningkatan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan berkurangnya jumlah lembar saham yang beredar. Misalnya split down dengan faktor pemecahan 1:3 yang merupakan kebalikan dari split up. Awalnya nilai nominal per lembar saham seribu rupiah, kemudian dilakukan split *down*

dengan perbandingan 1:3, maka nilai nominal per lembar saham baru adalah tiga ribu rupiah dan jumlah lembar saham yang pada awalnya tiga lembar saham menjadi satu lembar saham.

b. Tujuan dan Alasan Dilakukannya Pemecahan Saham

Kebijakan melaksanakan penerbitan pemecahan saham dilandasi oleh berbagai bentuk tujuan. Menurut Fahmi (2011) secara umum tujuan suatu perusahaan melakukan pemecahan saham, yaitu:

- 1) Untuk menghindari harga saham yang terlalu tinggi sehingga memberatkan publik untuk membeli/memiliki saham tersebut.
- 2) Mempertahankan tingkat likuiditas saham.
- 3) Menarik investor yang berpotensi lebih banyak guna memiliki saham tersebut.
- 4) Menarik minat investor kecil untuk memiliki saham tersebut karena jika terlalu mahal maka kepemilikan dana dari investor kecil tidak akan terjangkau.
- 5) Menambah jumlah saham yang beredar.
- 6) Memperkecil resiko yang akan terjadi, terutama bagi investor yang ingin memiliki saham tersebut dengan kondisi harga saham yang rendah maka karena sudah dipecah tersebut artinya telah terjadi diversifikasi investasi.

Menurut Mulyanti (2006) kerugian yang diperoleh dari kebijakan pemecahan saham adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat yang ilusionitis dari *stock split* harus dibeli dengan beberapa konsekuensi oleh pemodal, yaitu biaya surat saham akan naik karena kepemilikan yang tadinya cukup diawali oleh selembar surat saham kemudian menjadi 2 lembar. Biaya *back office* diperusahaan efek, biaya kliring dan biaya custodian dipengaruhi oleh jumlah fisik surat saham adalah biaya brokersetelah pemecahan saham akan menjadi lebih tinggi.
- 2) Adanya biaya pemecahan yang termasuk didalamnya biaya transfer agen untuk proses sertifikat dan biaya lainnya dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Sedangkan bagi pemegang saham tidak terdapat kerugian akibat dilakukan *stock split*.

3. Teori Motivasi Pemecahan Saham

Kebijakan pemecahan saham merupakan suatu fenomena yang masih membingungkan bagi analisa keuangan. Ada sebagian peneliti yang menyimpulkan bahwa pemecahan saham tidak mempunyai dampak terhadap saham dan likuiditas perdagangan saham, namun ada sebagian peneliti yang menyimpulkan bahwa pemecahan saham ternyata mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga dan likuiditas perdagangan saham. Secara teoritis motivasi yang melatarbelakangi perusahaan melakukan pemecahan saham serta efek yang ditimbulkan tertuang dalam beberapa teori. Di antaranya ada dua teori utama yang mendominasi literatur pemecahan saham, yaitu *signaling theory* dan *trading theory*.

a. Signalling Theory

Signaling theory atau *asimetry information* (Baker dan Powell, 1993) menyatakan bahwa pemecahan saham memberikan sinyal/informasi kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Pada tingkat asimetri tertentu antara manajer dan investor, manajer kemungkinan besar akan mengambil keputusan pemecahan saham agar investor dapat menerima informasi yang menguntungkan. Keputusan melakukan pemecahan saham yang dilakukan oleh manajemen perusahaan ternyata merupakan suatu keputusan yang mahal, karena semakin tingginya tingkat komisi saham dan menurunnya harga saham, sehingga mengakibatkan bertambahnya biaya yang dikeluarkan manajemen perusahaan yang melakukan kebijakan pemecahan saham. Sesuai yang dikemukakan oleh Copeland bahwa pemecahan saham mengandung biaya yang harus ditanggung, maka hanya perusahaan yang mempunyai prospek bagus saja yang mampu menanggung biaya ini, sehingga akan memberikan sinyal yang positif pada pasar terhadap kredibilitas perusahaan. Selain itu, dengan tingkat biaya komisi yang tinggi, tentunya akan menjadi daya tarik tersendiri bagi broker untuk benar-benar melakukan analisa setepat mungkin agar harga saham berada pada tingkat perdagangan optimal serta mampu memberi informasi yang menguntungkan bagi perusahaan dan investor. Sebaliknya perusahaan yang tidak memiliki

prospek yang baik yang mencoba memberikan sinyal tidak valid lewat pemecahan saham akan tidak mampu menanggung biaya tersebut.

b. Trading Range Theory

Trading range theory menyatakan bahwa pemecahan saham akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Harga pasar saham mencerminkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan dan sebaliknya. Namun jika harga saham dinilai terlalu tinggi akan mempengaruhi kemampuan para investor untuk membeli saham, sehingga menimbulkan efek seolah-olah harga saham sulit untuk meningkat lagi. Menurut *Trading range Theory* harga saham yang dinilai terlalu tinggi akan menyebabkan berkurangnya aktivitas saham untuk diperdagangkan. Dengan adanya pemecahan saham, harga saham akan dinilai tidak terlalu tinggi, sehingga akan meningkatkan kemampuan para investor untuk melakukan transaksi, terutama para investor kecil. Dengan kata lain saham akan semakin likuid (Marwata, 2001).

4. Harga Saham

Harga saham yang dimaksud adalah harga saham yang dinilai oleh pasar. Harga pasar saham lebih sering dipakai dalam berbagai penelitian pasar modal, karena harga pasar saham yang paling diperhatikan oleh investor. Harga pasar saham mencerminkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai dari suatu perusahaan dan berlaku sebaliknya. Oleh karena

itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga pasar sahamnya.

Harga saham perusahaan yang terlalu rendah dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi juga menimbulkan dampak yang kurang baik. Harga saham yang terlalu tinggi akan mengurangi kemampuan investor untuk bisa membelinya, sehingga menyebabkan harga saham tersebut sulit untuk meningkat lagi (Widiastuti dan Usmara, 2005). Dalam mengantisipasi hal tersebut, banyak perusahaan yang melakukan *stock split*. Tujuannya adalah untuk meningkatkan daya beli investor dan menata harga saham ke rentang yang lebih optimal.

Menurut Hendry dan Tjiptono (2001), PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. PER dihitung dengan satuan kali. Misalnya jika suatu saham memiliki PER sebesar sepuluh kali, berarti pasar menghargai sepuluh kali atas kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Bagi pemodal, semakin kecil PER suatu saham semakin bagus karena saham tersebut termasuk murah.

Price Earning Ratio (PER) merupakan komponen kedua setelah EPS yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Menurut Tandelilin (2001), informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. Dengan kata lain, PER menunjukkan besarnya harga

setiap satu rupiah *earning* perusahaan. Disamping itu PER juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan. Oleh karena itu PER sangat efektif untuk mengukur kemahalan harga saham.

5. Likuiditas Saham

Faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran saham adalah tingkat harga saham tersebut. Bila saham tersebut dinilai terlalu tinggi oleh pasar, maka jumlah permintaannya akan berkurang. Sebaliknya bila pasar menilai bahwa harga saham terlalu rendah, jumlah permintaan akan meningkat. Tingginya harga saham akan mengurangi kemampuan para investor untuk membeli saham tersebut.

Hukum permintaan dan penawaran kembali akan berlaku, sebagai konsekuensinya harga saham yang tinggi tersebut akan menurun sampai tercipta posisi keseimbangan yang baru. Cara yang dilakukan oleh emiten untuk mempertahankan agar sahamnya tetap berada dalam rentang perdagangan yang optimal, sehingga daya beli investor meningkat terutama untuk investor kecil, yaitu dengan melakukan pemecahan saham.

Harga pasar saham yang terlalu mahal menjadi tidak menarik bagi investor, terutama investor kecil dan akhirnya saham menjadi tidak likuid. Dengan alasan tersebut, semakin mahal harga saham dan semakin rendah likuiditas saham, semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan pemecahan saham.

Husnan dkk., (1996) mengukur kegiatan perdagangan saham menggunakan indikator TVA untuk melihat apakah investor individual menilai laporan keuangan secara informatif, dalam arti apakah informasi tersebut membuat keputusan perdagangan di atas keputusan perdagangan yang normal.

Perhitungan TVA dilakukan dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu dengan keseluruhan jumlah saham perusahaan yang beredar pada kurun waktu yang sama. Semakin kecil nilai TVA mengindikasikan likuiditas perdagangan saham perusahaan di bursa saham rendah. Perubahan volume perdagangan saham di pasar modal menunjukkan aktivitas perdagangan saham dan mencerminkan keputusan investasi para investor (Wismar'ein, 2004).

6. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari keputusan-keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen suatu perusahaan (Helfret, 1999). Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari sudut pandang finansial yang tercermin dari informasi laporan keuangan seperti likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas dan sudut pandang nonfinansial seperti kepuasan pelanggan, inovasi dalam produksi dan pengembangan perusahaan.

Copeland (1979) dalam Marwata (2001) menyatakan bahwa salah satu gambaran yang menunjukkan prospek bagus adalah kinerja

keuangan yang bagus. Perusahaan yang melakukan pemecahan saham memerlukan biaya, oleh karena itu hanya perusahaan yang mempunyai prospek bagus saja yang mampu melakukannya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan mempunyai pengaruh terhadap keputusan pemecahan saham yaitu investor akan lebih cenderung tertarik pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang bagus untuk berinvestasi, dan hal tersebut akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham.

Alat analisis yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan analisis berupa rasio ini diharapkan akan dapat lebih mudah menjelaskan atau memberi gambaran kepada analis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham (Tjiptono dan Hendry, 2001). Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik pada *Earning Per Share (EPS)*, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan.

Para calon pemegang saham tertarik dengan *earning per share* yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan

suatu perusahaan (Syamsudin, 1992). Secara singkat dapat peneliti simpulkan bahwa semakin tinggi nilai EPS tentu saja akan menyenangkan pemegang saham, karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Besarnya *Earning Per Share (EPS)* suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan langsung atau dapat dihitung berdasarkan laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan.

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala perusahaan diklasifikasikan menurut besar kecilnya berdasarkan pada total aktiva suatu perusahaan, semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Pada praktik perataan laba ukuran perusahaan berpengaruh di pengawasan dan pengamatan yang akan didapat perusahaan, sehingga manajer tidak bisa leluasa dalam melakukan praktik perataan laba jika perusahaan mengalami kerugian atau bahkan terbukti melakukan kecurangan maka dapat berdampak merugikan citra perusahaan baik internal atau eksternal perusahaan. Dan apabila sebaliknya jika perusahaan tergolong klasifikasi kecil maka semakin kecil pula perusahaan mendapatkan perhatian, sehingga manajer leluasa untuk melakukn praktik perataan laba tersebut.

Perusahaan yang memiliki aktiva besar atau klasifikasi besar kemudian digolongkan sebagai perusahaan besar umumnya akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak seperti, para

analis, investor, maupun pemerintah. Untuk itu perusahaan besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab kenaikan laba akan menyebabkan bertambahnya pajak. Sebaliknya penurunan laba yang drastis akan memberikan image yang kurang baik, dan sehingga investor tidak akan tertarik dengan perusahaan tersebut.

Menurut Machfoedz (2000) ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan penjualan, total aktiva, tenaga kerja dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan.

B. Penelitian yang Relevan

Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan:

1. Rohana, Jeannet dan Mukhlasin (2003) dengan penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Stock Split* dan Dampak yang ditimbulkannya, menemukan bahwa: (1) harga saham mempunyai hubungan yang signifikan dengan keputusan perusahaan melakukan *stock split*. Hal ini berarti semakin tinggi harga saham maka semakin banyak perusahaan yang memutuskan untuk melakukan *stock split*. Dengan *stock split* manajemen dapat menata harga saham pada rentang tertentu sehingga investor kecil dapat membuat pasar saham lebih stabil perdagangannya. (2) frekuensi perdagangan saham

tidak mempunyai hubungan dengan keputusan perusahaan melakukan *stock split*. Hal ini menyatakan bahwa likuiditas pasar cenderung menjadi lebih rendah setelah *stock split* dimana frekuensi perdagangan secara proporsional lebih rendah daripada saat sebelum *stock split*.

2. Harjanti Widiastuti dan Usmara (2005), dengan penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Stock Split* dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan, menyimpulkan bahwa tingkat kemahalan harga saham yang diukur dengan PBV (*Price to Book Value*) berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split*. Namun penilaian ini tidak berhasil menunjukkan bahwa tingkat kemahalan harga saham yang diukur dengan PER (*Price to Earning Ratio*) merupakan variabel yang berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split*. Likuiditas yang diukur dengan *bid-ask spread* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split*.
3. Supriyadi (2007), dengan penelitian yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *stock split*. Penelitian ini menggunakan harga saham, frekuensi perdagangan saham, dan *abnormal return* sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split*. Frekuensi perdagangan saham mempunyai hubungan yang signifikan dengan

keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split*. Terjadi kecenderungan perbedaan frekuensi perdagangan saham yang signifikan antara dua kuartal sebelum *stock split* dengan dua kuartal sesudah *stock split*. Tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan antara dua kuartal sebelum *stock split* dengan dua kuartal sesudah *stock split*.

4. Endang Sri Utami (2012) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *stock split*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Harga saham berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split*. Frekuensi perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split*. Abnormal return tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split*.
5. Lucyanda dan Anggriawan (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh tingkat kemahalan harga saham, kinerja keuangan perusahaan dan likuiditas perdagangan saham terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kemahalan harga saham yang diukur dengan PBV memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split* tetapi tingkat kemahalan harga saham yang diukur dengan PER tidak berhasil menunjukkan adanya pengaruh. Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan EPS dan ROA tidak berhasil menunjukkan adanya pengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*.

Likuiditas perdagangan saham yang diukur dengan TVA memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*.

6. Rizki Ramdani (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat kemahalan harga saham, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*. Harga saham, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan *stock split*.

C. Kerangka Berpikir

1. Harga Saham berpengaruh terhadap keputusan *stock split*

Harga pasar saham mencerminkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan terjadi sebaliknya. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi sehingga harga saham sulit untuk meningkat lagi. (Widyastuti dan Usmara, 2005).

Supriyadi (2007), *stock split* pada umumnya dilakukan pada saat harga saham dinilai terlalu tinggi sehingga akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya. Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan *stock split*. Hal ini dilakukan agar investor kembali berminat untuk membeli saham

perusahaan sehingga saham perusahaan menjadi likuid. Jadi, harga saham memiliki pengaruh positif terhadap keputusan *stock split*.

2. Likuiditas Saham berpengaruh terhadap keputusan *stock split*

Kristiawati (2004) menunjukkan bahwa motif utama perusahaan melakukan *stock split* adalah untuk meningkatkan likuiditas saham biasa dan membawa distribusi saham yang lebih luas serta alasan perusahaan melakukan pemecahan saham adalah untuk menyediakan rentang perdagangan yang lebih baik sehingga menarik investor dan meningkatkan likuiditas perdagangan sahamnya. Perhitungan TVA dilakukan dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu dengan keseluruhan jumlah saham perusahaan yang beredar pada kurun waktu yang sama. Semakin kecil nilai TVA mengindikasikan likuiditas perdagangan saham perusahaan di bursa saham rendah. (Wismar'ein, 2004). Untuk meningkatkan likuiditas saham di bursa saham agar kembali diminati oleh investor maka perusahaan melakukan keputusan *stock split*. Berdasarkan penjelasan diatas, likuiditas saham memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan *stock split*. Artinya semakin rendah tingkat likuiditas saham, maka perusahaan akan cenderung melakukan *stock split*.

3. Kinerja Keuangan Perusahaan berpengaruh terhadap keputusan *stock split*

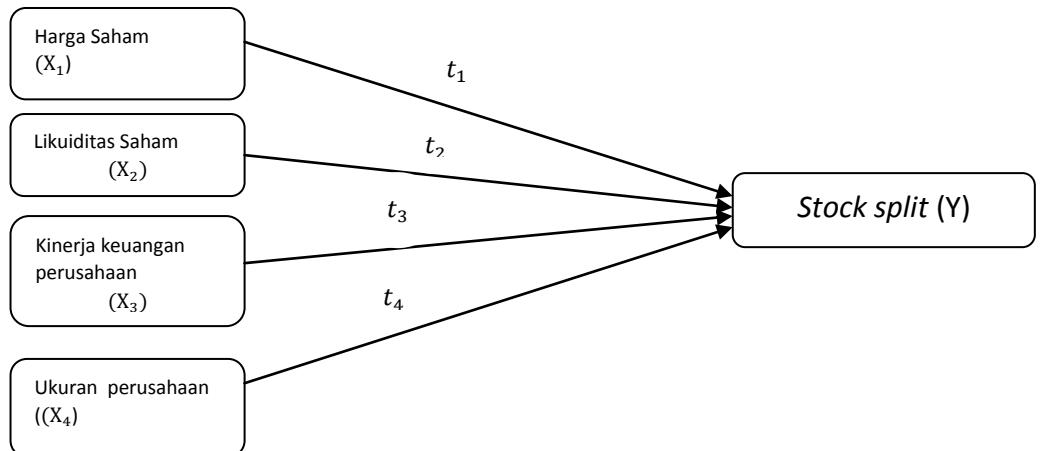
Copeland (1979) dalam Marwata (2001) menyatakan bahwa salah satu gambaran yang menunjukkan prospek bagus adalah kinerja keuangan yang bagus. Perusahaan yang akan melakukan pemecahan saham memerlukan biaya, oleh karena itu hanya perusahaan yang mempunyai prospek bagus saja yang mampu melakukannya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan semakin mendorong meningkatnya harga saham sehingga memperkuat keputusan perusahaan melalui manajemennya untuk melakukan pemecahan saham atau stock split. Jadi, kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan *stock split*. Artinya, semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka perusahaan tersebut akan cenderung melakukan *stock split*.

4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keputusan *stock split*

Pada penelitian yang dilakukan Ikenberry *et.al* (1996) yang menguji apakah *stock split* berpengaruh pada ukuran perusahaan, menyatakan bahwa *stock split* memang berpengaruh dengan ukuran perusahaan. Almelia (2008) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split*. Semakin besar ukuran perusahaan perusahaan yang terlihat dari nilai total assets yang tinggi, tentu akan menciptakan rasa nyaman dalam diri investor untuk melakukan keputusan pemecahan saham. Nilai total asset yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut adalah bagus, sehingga semakin

besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan cenderung melakukan *stock split*. Jadi, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan *stock split*.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

Variabel Independen

X_1 : Harga Saham

X_2 : Likuiditas Saham

X_3 : Kinerja keuangan perusahaan

X_4 : Ukuran perusahaan

Variabel Dependen

Y : *Stock split*

t_1, t_2, t_3, t_4 : uji t hitung (pengujian parsial)

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir dan landasan teori yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang perlu dikaji adalah:

H_1 = Harga saham berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split*

H_2 = Likuiditas saham berpengaruh negatif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split*

H_3 = Kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split*

H_4 = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian mengenai faktor yang menyebabkan *stock split* ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif selanjutnya diteliti dengan uji hipotesis statistik. Hipotesis statistik mengambil sampel dari beberapa populasi yang ada untuk digunakan dalam penelitian. Penelitian ini bersifat penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2009). Hubungan antara variabel dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal. Penelitian ini meneliti Pengaruh Harga Saham, Likuiditas Saham, Kinerja Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Stock Split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008), variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang dianalisis adalah:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini

adalah *stock split*. *Stock split* adalah pemecahan nilai nominal saham kedalam nilai nominal yang lebih kecil (Sartono, 1996). Pemilihan *stock split* sebagai *dependent variabel* memiliki sifat kuantitatif sehingga pengukuran yang dilakukan dengan memberi nilai nol (0) dan satu (1) untuk kategori tertentu.

Variabel yang memberi nilai nol dan satu disebut variabel *dummy*. Indikator yang digunakan untuk menilai variabel *dummy* pada penelitian ini adalah nilai nol untuk perusahaan yang tidak melakukan *stock split* dan nilai satu untuk perusahaan yang melakukan *stock split*.

2. Variabel Independen (X)

a. Harga Saham

Menurut Hendry dan Tjiptono (2001), PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. PER dihitung dengan satuan kali. Misalnya jika suatu saham memiliki PER sebesar sepuluh kali, berarti pasar menghargai sepuluh kali atas kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Bagi pemodal, semakin kecil PER suatu saham semakin bagus karena saham tersebut termasuk murah. Oleh karena itu PER sangat efektif untuk mengukur kemahalan harga saham. PER dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga pasar saham biasa}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

b. Likuiditas Saham

Husnan dkk., (1996) mengukur kegiatan perdagangan saham menggunakan indikator TVA untuk melihat apakah investor individual menilai laporan keuangan secara informatif, dalam arti apakah informasi tersebut membuat keputusan perdagangan di atas keputusan perdagangan yang normal.

Perhitungan TVA dilakukan dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu dengan keseluruhan jumlah saham perusahaan yang beredar pada kurun waktu yang sama. TVA dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$TVA = \frac{\text{Jumlah saham yang diperdagangkan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

c. Kinerja Keuangan Perusahaan

Earning Per Share (EPS) merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham (Tjiptono dan Hendry, 2001). EPS dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu indikator besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur menggunakan natural logaritma total aset perusahaan. (Nadeem dan Wang, 2011)

$$Size = \ln(\text{total asset})$$

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi di Bursa Efek Indonesia. Menurut Indriantoro dan Supomo (1998), populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014.

2. Sampel

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Menurut Nawawi (2007), sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini menetapkan bahwa setiap elemen tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian, tetapi hanya elemen yang

memenuhi syarat tertentu saja yang dapat dipilih. Kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel perusahaan yang melakukan *stock split*:
 - 1) Perusahaan dengan saham *go public* atau listing di Bursa Efek Indonesia yang tergabung dalam berbagai industri selama periode 2010-2014
 - 2) Perusahaan harus menyajikan laporan keuangannya baik pada *website* BEI ataupun *website* resmi perusahaan tersebut.
 - 3) Laporan keuangan perusahaan pada periode yang diteliti harus tersedia dan memiliki informasi untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
 - 4) Perusahaan memiliki periode laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
- b. Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel perusahaan yang tidak melakukan *stock split*:
 - 1) Perusahaan dengan saham *go public* atau listing di Bursa Efek Indonesia yang tergabung dalam berbagai industri selama periode 2010-2014
 - 2) Perusahaan harus menyajikan laporan keuangannya baik pada *website* BEI ataupun *website* resmi perusahaan tersebut.

- 3) Laporan keuangan perusahaan pada periode yang diteliti harus tersedia dan memiliki informasi untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
- 4) Perusahaan memiliki periode laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember.

D. Tempat Pengambilan Data

Pengambilan data dari Bursa Efek Indonesia yang didapat melalui www.idx.co.id dan www.yahoofinance.com. Waktu pengambilan data dilakukan pada bulan April 2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data perusahaan baik yang melakukan *stock split* maupun yang tidak melakukan *stock split* periode 2010-2014. Data tersebut berasal dari Pojok Bursa Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa, Pojok Bursa Universitas Kristen Duta Wacana, situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id, serta sumber pendukung lainnya. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (1998) teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mempelajari catatan peristiwa yang sudah berlalu. Jenis data yang diperlukan antara lain:

1. Nama perusahaan dan tanggal *stock split* antara 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2014.
2. Tanggal dilakukan *stock split* perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.
3. Data yang diperlukan adalah PER, TVA, EPS, dan total aktiva yang terdapat di laporan keuangan periode 2010-2014

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

Pada model regresi logistik, tidak perlu dipenuhi asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2007). Hal ini dikarenakan variabel penjelas tidak memiliki distribusi normal. Artinya, dipenuhinya asumsi ketidaknormalan data untuk setiap variabel penjelas mendukung digunakannya model regresi logistik pada penelitian ini. Jadi, pada penelitian dengan model regresi logistik ini untuk uji prasyarat analisis data digunakan uji multikolinearitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi di variabel-variabel independen yang masuk ke dalam model. Metode untuk mendiagnosa adanya *multicollinearity* dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* dapat dicari dengan rumus, sebagai berikut:

$$Tolerance = 1 / VIF$$

Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* $> 0,10$.

Terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$.

Nilai *variance inflation factor* (VIF) dapat dicari dengan rumus, sebagai berikut:

variance inflation factor (VIF): $VIF = 1 / a$

Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF $< 10,00$.

Terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF $\geq 10,00$.

2. Uji Kesesuaian Model

a. Uji *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit*

Uji *Hosmer dan Lemeshow's Goodness* dilakukan untuk menilai kelayakan model regresi (*goodness of fit test*), apakah tidak ada perbedaan antara model dengan data observasi.

- 1) Jika probabilitas (*sig.*) pada *Hosmer dan Lemeshow* $> 0,05$ atau nilai *chi-square statistic* $< \text{chi-square tabel}$ maka H_0 diterima atau tidak ada perbedaan antara model dengan data observasi, sehingga model dikatakan baik karena dapat memprediksi nilai observasinya.
- 2) Jika probabilitas (*sig.*) pada *Hosmer dan Lemeshow* $< 0,05$ atau nilai *chi-square statistic* $> \text{chi-square tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat perbedaan antara model dengan data observasinya sehingga model dikatakan tidak baik karena tidak mampu memprediksi nilai observasinya.

b. Uji *Log Likelihood Value*

Likelihood (L) adalah probabilitas mengamati data secara khusus dengan perumpamaan bahwa the *fitted model* adalah benar. Nilai L berada antar 0 dan 1, oleh itu nilai log L adalah negatif. Nilai L adalah “buruk” bila nilai minimum adalah 0 (dimana $L_0=0$) dan ”baik” bila nilai maksimum sama dengan 1 ($L_1=1$). Menurut Ghozali (2013), *goodness of fit test* juga dapat dilakukan dengan memperhatikan output dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test*, dengan hipotesis:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Keseluruhan model fit ditunjukkan oleh *Log Likelihood Value* (-2LogL) yaitu dengan membandingkan antara -2LogL pada awal dimana model hanya memasukkan konstanta (*block 0*) dengan -2LogL dimana model memasukkan konstanta dan variabel independen (*block 1*). Apabila nilai -2LogL pada *block 0* > -2LogL pada *block 1* maka model dikatakan semakin baik. Jika terdapat pengurangan nilai antara -2LogL awal dengan nilai -2LogL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2006 dalam Nisa, 2013).

c. Uji *Nagelkerke R Square*

Nilai *Nagelkerke R²* sama dengan nilai R^2 pada regresi linear berganda. Uji *Nagelkerke R²* digunakan untuk mengetahui

persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R²* bernilai antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai *Nagelkerke R²* kecil, maka sumbangsih yang diberikan oleh variabel-variabel independen juga sedikit. Jika *Nagelkerke R²* mendekati satu, maka variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen.

3. Uji Regresi Logistik

Untuk menguji keterkaitan antara variabel- variabel yang ada dalam hipotesis pertama (H₁), hipotesis kedua (H₂), hipotesis ketiga (H₃), hipotesis keempat (H₄) digunakan analisis *regresi logistic* yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *independent* (harga saham, likuiditas saham, kinerja keuangan perusahaan, dan ukuran perusahaan) mempunyai pengaruh terhadap variabel *dependent* (*stock split*). *Regresi logistic* digunakan dalam penelitian ini karena variabel *dependent* adalah variabel *dummy*, yang dalam penelitian ini bentuk formulanya adalah sebagai berikut:

$$Ln \frac{P}{1 - P} = \beta_0 + \beta_1 PER + \beta_2 TVA + \beta_3 EPS + \beta_4 SIZE$$

Keterangan:

P = 1; perusahaan melakukan stock split

P = 0; perusahaan tidak melakukan stock split

β_0 = konstanta

β_1 = koefisien PER

β_2 = koefisien TVA

β_3 = koefisien EPS

β_4 = koefisien SIZE

4. Uji Hipotesis

Untuk menentukan penerimaan atau penolakan H_0 didasarkan pada tingkat signifikansi (α) 5%, dengan kriteria, H_0 diterima apabila nilai *Asymptotic Significance* > tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti H alternatif ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas terpengaruh terhadap variabel terikat ditolak. H_1 diterima apabila nilai *Asymptotic Significance* < tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti H alternatif diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

Hipotesis yang telah diajukan di atas dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Harga Saham pada Keputusan *Stock Split*

$H_0: \beta_1 \leq 0$, berarti variabel Harga Saham (X_1) tidak berpengaruh positif terhadap keputusan *stock split* (variabel Y).

$H_1: \beta_1 > 0$, berarti variabel Harga Saham (X_1) berpengaruh positif terhadap keputusan *stock split* (variabel Y).

2. Pengaruh Likuiditas Saham pada Keputusan *Stock Split*

$H_0: \beta_2 \geq 0$, berarti variabel Likuiditas Saham (X_2) tidak berpengaruh negatif terhadap keputusan *stock split* (variabel Y).

$H_1: \beta_2 < 0$, berarti variabel Likuiditas Saham (X_2) berpengaruh negatif terhadap keputusan *stock split* (variabel Y).

3. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan pada Keputusan *Stock Split*

$H_o : \beta_3 \leq 0$, berarti variabel Kinerja Keuangan Perusahaan (X_3) tidak berpengaruh positif terhadap keputusan *stock split* (variabel Y).

$H_o : \beta_3 > 0$, berarti variabel Kinerja Keuangan Perusahaan (X_3) berpengaruh positif terhadap keputusan *stock split* (variabel Y).

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Keputusan *Stock Split*

$H_o : \beta_4 \leq 0$, berarti variabel Ukuran Perusahaan (X_4) tidak berpengaruh positif terhadap keputusan *stock split* (variabel Y).

$H_o : \beta_4 > 0$, berarti variabel Ukuran Perusahaan (X_4) berpengaruh positif terhadap keputusan *stock split* (variabel Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga saham, likuiditas saham, kinerja keuangan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap *stock split*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *stock split*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah harga saham, likuiditas saham, kinerja keuangan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2014 sebanyak 450 perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 39 perusahaan yang melakukan *stock split* dan 39 perusahaan yang tidak melakukan *stock split*. Pada penelitian ini jumlah data yang diproses sebanyak 78 atau $N=78$. Kelengkapan data yang diproses dalam penelitian ini ditunjukkan oleh *table Case Processing Summary*

Tabel 1. Ringkasan Jumlah Sampel

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	78	100,0
	Missing Cases	0	0
	Total	78	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		78	100,0

Sumber: Lampiran 11, halaman 87

Dalam penelitian ini variabel dependen Y bertipe kategorik dua pilihan yaitu: perusahaan yang melakukan *stock split* dikategorikan dengan nilai 1 dan perusahaan yang tidak melakukan *stock split* diberi nilai 0. Keterangan ini dapat dilihat dalam tabel data di bawah ini:

Tabel 2. Pengkodean variabel dependen

Original Value	Internal Value
Melakukan <i>stock split</i>	1
Tidak melakukan <i>stock split</i>	0

Sumber: Lampiran 12, halaman 88

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean*, dan nilai standar deviasi. Berdasarkan hasil analisis data dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Seluruh Perusahaan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	78	-443,68	315,82	21,7351	72,87414
TVA	78	0,000002	0,63074	0,0447190	0,09390546
EPS	78	-239,61	56593,21	1090,5356	6426,40370
SIZE	78	24,82	33,85	28,8531	1,61876

Sumber: Lampiran 13, halaman 92

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dalam tabel 3, dapat diketahui gambaran dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

- Harga saham perusahaan yang melakukan *stock split* dan tidak melakukan *stock split* pada tahun 2010-2014

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya harga saham perusahaan yang diproksi dengan PER dari 78 data berkisar antara -444,68 sampai 315,82 dengan *mean* 21,7351 pada standar deviasi 72,87414. *Mean* lebih kecil dari standar deviasi ($21,7351 < 72,87414$) artinya distribusi data harga saham tidak baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya besar. Harga saham tertinggi terjadi pada PT. AGIS Tbk. pada tahun 2012 sebesar 315,82, sedangkan harga saham terendah terjadi pada PT Capitalinc Investment Tbk. sebesar -444,68 pada tahun 2011.

- b. Likuiditas saham perusahaan yang melakukan *stock split* dan tidak melakukan *stock split* pada tahun 2010-2014.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya likuiditas saham perusahaan yang diproksi dengan TVA dari 78 data berkisar antara 0,000002 sampai 0,63074 dengan *mean* 0,0447190 pada standar deviasi 0,09390546. *Mean* lebih kecil dari standar deviasi ($0,0447190 < 0,09390546$) artinya distribusi data likuiditas saham tidak baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya besar. Likuiditas saham tertinggi terjadi pada PT Pan Brothers Tbk. pada tahun 2011 sebesar 0,63074, sedangkan likuiditas saham terendah terjadi pada PT Citra Tubindo Tbk. sebesar 0,000002 pada tahun 2014.

- c. Kinerja keuangan perusahaan yang melakukan *stock split* dan tidak melakukan *stock split* pada tahun 2010-2014

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan EPS dari 78 data berkisar antara -

239,61 sampai 56593,21 dengan *mean* 1090,5356 pada standar deviasi 6426,40370. *Mean* lebih kecil dari standar deviasi ($1069,7724 < 6208,26379$) artinya distribusi data kinerja keuangan tidak baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya besar. Kinerja keuangan perusahaan tertinggi terjadi pada PT Astra International Tbk pada tahun 2013 sebesar 56593,21, sedangkan Kinerja keuangan perusahaan terendah terjadi pada PT INDOSAT Tbk. sebesar -239,61 pada tahun 2013.

- d. Ukuran perusahaan yang melakukan *stock split* dan tidak melakukan *stock split* pada tahun 2010-2014.

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya ukuran perusahaan yang diproksi dengan *size* dari 78 data berkisar antara 24,82 sampai 33,85 dengan *mean* 28,8531 pada standar deviasi 1,61876. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ($28,8531 > 1,61876$) artinya distribusi data ukuran perusahaan baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. Ukuran perusahaan tertinggi terjadi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2011 sebesar 33,85, sedangkan ukuran perusahaan terendah terjadi pada PT Centris Multipersada Pratama Tbk sebesar 24,82 pada tahun 2014.

3. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Identifikasi statistik untuk menggambarkan gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Gozali (2007) menyebutkan bahwa data dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas jika memiliki syarat nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

Berikut ini adalah tabel hasil pengujian multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Pengujian Multikolinearitas

	Tolerance	VIF	Kesimpulan
PER	0,972	1,029	Tidak terjadi multikolinearitas
TVA	0,934	1,071	Tidak terjadi multikolinearitas
EPS	0,995	1,006	Tidak terjadi multikolinearitas
SIZE	0,962	1,039	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Lampiran 14, halaman 93

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4 nilai *variance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$ dan tidak ada nilai $VIF < 10$. Dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas. Oleh karena itu model regresi layak untuk digunakan.

4. Hasil Pengujian Kesesuaian Model

a. Hasil Pengujian *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit*

Untuk menilai kelayakan model regresi dalam memprediksi digunakan Uji *Chi Square Hosmer and Lemeshow*, pengujian ini digunakan untuk menguji hipotesis:

H_0 : Terdapat perbedaan antara klasifikasi yang diprediksikan dengan klasifikasi yang diamati.

H_a : Tidak terdapat perbedaan antara klasifikasi yang diprediksikan dengan klasifikasi yang diamati.

Tabel 5. Hasil Pengujian *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit*

Step	Chi Square	Sig.	Kesimpulan
1	11,057	0,199	Model Sesuai

Sumber: Lampiran 15, halaman 94

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5 menunjukkan nilai *Chi Square* sebesar 11,057 dengan nilai *Sig.* 0,199. Dari hasil tersebut terlihat nilai *Sig.* > 0,05 yang berarti H_0 diterima bahwa tidak terdapat perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Dengan demikian, maka model regresi ini bisa digunakan untuk analisis selanjutnya.

b. Hasil Pengujian *Log Likelihood Value* (nilai $-2 \ Log \ Likelihood \ Value$)

Untuk melihat model yang lebih baik untuk memprediksi keputusan perusahaan melakukan *stock split* dapat menggunakan $-2 \ Log \ Likelihood$. Hasil perhitungan $-2 \ Loglikelihood$ pada blok pertama (*block number = 0*) terlihat nilai $-2 \ Loglikelihood$ sebesar 108,131 seperti yang terlihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian -2 Loglikelihood (block number =0)

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
Step 0	108,131	0,000

Sumber: Lampiran 16, halaman 95

Kemudian hasil perhitungan nilai -2 *Loglikelihood* pada blok kedua (*block number = 1*) terlihat nilai -2 *Loglikelihood* sebesar 97,556 terjadi penurunan pada blok kedua (*block number = 1*) yang ditunjukkan pada tabel 7 sebagai berikut

Tabel 7. Hasil Pengujian -2 Log Likelihood (block number =1)

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	PER	TVA	EPS	SIZE
Step 1	104,753	-,946	,000	2,909	,000	,027
	103,828	-,873	,000	3,353	,000	,023
	100,985	-,329	,000	3,620	,000	,001
	98,719	,331	,000	3,940	,001	-,027
	97,681	,764	,000	4,163	,001	-,047
	97,557	,947	,000	4,250	,002	-,055
	97,556	,965	,000	4,254	,002	-,056
	97,556	,965	,000	4,254	,002	-,056

Sumber: Lampiran 17, halaman 96

Penilaian keseluruhan model regresi menggunakan nilai -2 *Log Likelihood* jika terjadi penurunan pada blok kedua dibandingkan blok pertama maka dapat disimpulkan bahwa model regresi kedua menjadi lebih baik, seperti yang ditunjukkan pada tabel 6 dan tabel 7 pada blok pertama (*block number = 0*) nilai -2 *Log Likelihood* sebesar 108,131 dan pada blok kedua (*block number = 1*) nilai -2 *Log Likelihood* sebesar 97,556. Hasil tersebut dapat menyimpulkan bahwa model

regresi kedua lebih baik untuk memprediksi keputusan perusahaan melakukan *stock split*.

c. Hasil Pengujian *Cox and Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*

Koefisien *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square* pada *table summary* dapat diinterpretasikan sama seperti koefisien determinasi R^2 pada regresi linier berganda. Tetapi karena nilai maksimum *Cox & Snell R Square* biasanya lebih kecil dari 1, seperti yang ditunjukkan oleh tabel 7 nilai *Cox & Snell R Square* adalah 0,127 lebih kecil dari satu, maka menjadi sukar untuk diinterpretasikan seperti R^2 dan jarang digunakan.

Tabel 8. Hasil Pengujian *Cox and Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*

Step	-2 Loglikelihood	Cox & Snell	Nagelkerke R Square
		R Square	Square
1	97,556 ^a	0,127	0,169

Sumber: Lampiran 18, halaman 97

Koefisien *Nagelkerke R Square* pada *table model Summary* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox & Snell R Square* agar nilai maksimumnya bisa mencapai satu dan mempunyai kisaran antara 0, sama seperti koefisien determinasi R^2 pada regresi linier berganda. Seperti yang terlihat pada tabel 8, nilai koefisien *Nagelkerke R Square* sebesar 0,169 yang berarti kemampuan variabel harga saham, likuiditas saham, kinerja keuangan perusahaan, dan ukuran

perusahaan menjelaskan variabel keputusan perusahaan melakukan *stock split* sebesar 16,9 yang berarti variabilitas variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel bebas sebesar 16,9%. Sisanya 83,1% merupakan faktor lain diluar model yang menjelaskan variabel dependen.

d. Ketepatan prediksi klasifikasi

Untuk melihat ketepatan prediksi klasifikasi yang diamati ditunjukkan oleh *Classification Table* berupa 2x2 dengan kolom *predicted value* dari variabel dependen dan baris berupa nilai data aktual yang diamati seperti pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Ketepatan prediksi klasifikasi

Observed S	Tidak Melakukan <i>stock split</i>	Melakukan <i>stock split</i>	Percentage Correct
Tidak Melakukan <i>stock split</i>	32	7	82,1
Melakukan <i>stock split</i>	19	20	51,3
			66,7

Sumber: Lampiran 19, halaman 98

Berdasarkan *Classification Table* di atas, jumlah sampel yang tidak melakukan *stock split* ada $32 + 7 = 39$ perusahaan. Sampel yang tidak melakukan *stock split* sebanyak 32 perusahaan dan yang seharusnya tidak melakukan *stock split* namun melakukan sebanyak 7 perusahaan, sehingga kebenaran klasifikasi sebesar 82,1%. Jumlah sampel yang

melakukan *stock split* $19 + 20 = 39$ perusahaan. Sampel yang benar-benar melakukan *stock split* sebanyak 20 perusahaan dan yang seharusnya melakukan *stock split* namun tidak melakukan sebanyak 19 perusahaan, sehingga kebenaran klasifikasi sebesar 51,3%. Tabel 9 memberikan nilai *overall percentage* sebesar $(32+20)/78 = 66,7\%$ yang berarti ketepatan model penelitian ini adalah sebesar 66,7%.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh model yang sesuai terhadap data, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

Tabel 10. Hasil Pengujian Hipotesis

	B	Wald	Sig.	H_a
PER	0,000	0,000	0,984	Ditolak
TVA	4,254	1,658	0,198	Ditolak
EPS	0,002	3,872	0,049	Diterima
SIZE	-0,056	0,123	0,726	Ditolak
Constant	0,965	0,045	0,833	

Sumber: Lampiran 20, halaman 99

Berdasarkan tabel 10 maka pengaruh harga saham, likuiditas saham, kinerja keuangan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap keputusan melakukan *stock split* dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Harga Saham

$H_{o1} : \beta_1 \leq 0$, berarti variabel Harga Saham (X_1) tidak berpengaruh positif terhadap keputusan *stock split* (variabel Y).

$H_{a1} : \beta_1 > 0$, berarti variabel Harga Saham (X_1) berpengaruh positif terhadap keputusan *stock split* (variabel Y).

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa variabel Harga Saham memiliki koefisien sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,984 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Harga Saham tidak berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Dengan demikian, maka hipotesis pertama ditolak.

b. Likuiditas Saham

$H_{o2} : \beta_2 \geq 0$, berarti variabel Likuiditas Saham (X_2) tidak berpengaruh negatif terhadap keputusan *stock split* (variabel Y).

$H_{a2} : \beta_2 < 0$, berarti variabel Likuiditas Saham (X_2) berpengaruh negatif terhadap keputusan *stock split* (variabel Y).

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa variabel Likuiditas Saham memiliki koefisien sebesar 4,245 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,198 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Likuiditas Saham tidak berpengaruh negatif terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock*

split di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Dengan demikian, maka hipotesis kedua ditolak.

c. Kinerja Keuangan Perusahaan

$H_{03} : \beta_3 \leq 0$, berarti variabel Kinerja Keuangan Perusahaan (X_3) tidak berpengaruh positif terhadap keputusan *stock split* (variabel Y).

$H_{a3} : \beta_3 > 0$, berarti variabel Kinerja Keuangan Perusahaan (X_3) berpengaruh positif terhadap keputusan *stock split* (variabel Y).

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa variabel Kinerja Keuangan Perusahaan memiliki koefisien sebesar 0,002 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,049 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Kinerja Keuangan Perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Dengan demikian, maka hipotesis ketiga diterima.

d. Ukuran Perusahaan

$H_{04} : \beta_4 \leq 0$, berarti variabel Ukuran Perusahaan (X_4) tidak berpengaruh positif terhadap keputusan *stock split* (variabel Y).

$H_{a4} : \beta_4 > 0$, berarti variabel Ukuran Perusahaan (X_4) berpengaruh positif terhadap keputusan *stock split* (variabel Y).

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki koefisien sebesar -0,056 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,726 > 0,05$. Hal

tersebut menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Dengan demikian, maka hipotesis keempat ditolak.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Harga Saham terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Stock Split*

Hasil penelitian untuk variabel harga saham diketahui bahwa nilai signifikansi Wald sebesar 0,712. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ($0,712 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa harga saham tidak berpengaruh positif terhadap keputusan *stock split*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*. Hasil ini berdasarkan pada data harga saham dalam penelitian ini yang memiliki nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi ($21,7351 < 72,87414$) artinya distribusi data harga saham tidak baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya besar. Hal ini berarti data harga saham bersifat heterogen yaitu penyebaran data hargasaham besar yang berarti terdapat nilai ekstrim harga saham dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Widiastuti dan Usmara (2005) dan Lucyanda dan Anggriawan (2012)

yang menyatakan bahwa harga saham yang diukur dengan PER tidak menunjukkan pengaruh terhadap keputusan *stock split*. Hal ini dipengaruhi oleh industri lain yang sejenis dan *net income* yang dihasilkan perusahaan. Jika PER rata-rata industri berada di atas PER perusahaan dapat dikatakan bahwa harga saham perusahaan masih wajar atau lebih rendah (murah). Dan bila dihubungkan dengan *net income* yang dihasilkan perusahaan akan mempengaruhi ekspektasi investor terhadap perusahaan. Bila *net income* yang dihasilkan perusahaan tidak menunjukkan akan adanya kesejahteraan pemegang saham, para investor tidak tertarik untuk memiliki saham perusahaan tersebut.

2. Pengaruh Likuiditas Saham terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Stock Split*

Hasil penelitian untuk variabel likuiditas saham diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,198. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ($0,198 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas saham tidak berpengaruh negatif terhadap keputusan *stock split*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas saham tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*. Hasil ini berdasarkan pada data likuiditas saham dalam penelitian ini yang memiliki nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi ($0,0447190 < 0,09390546$) artinya distribusi data likuiditas saham tidak baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya besar. Hal ini berarti data likuiditas

saham bersifat heterogen yaitu penyebaran data hargasaham besar yang berarti terdapat nilai ekstrim harga saham dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Lucyanda dan Anggriawan (2012) yang menyatakan bahwa likuiditas saham yang diukur dengan TVA berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*.

Hasil ini bertentangan terhadap *trading range theory* yang menyatakan bahwa manajemen melakukan *stock split* di dorong oleh perilaku praktisi pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa dengan melakukan *stock split* dapat menjaga harga saham tidak terlalu mahal, dimana saham dipecah karena ada batas harga yang optimal untuk saham dan untuk meningkatkan daya beli investor sehingga tetap banyak orang yang mau memperjualbelikannya, yang pada akhirnya akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham (Supriyadi, 2007).

3. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Stock Split*

Hasil penelitian untuk variabel kinerja keuangan perusahaan diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,049. Nilai sigifikansi lebih kecil dari tingkat sigifikansi yang digunakan ($0,049 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan *stock split*.

Berdasarkan *Signaling Theory* menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor yang memotivasi perusahaan untuk

melakukan keputusan *stock split*. Pemecahan saham (*stock split*) yang dilakukan oleh perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan yang merupakan gambaran hasil atau prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang menjadi cermin dari tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Dengan adanya informasi mengenai peningkatan kinerja perusahaan, maka para investor menganggap bahwa pemecahan saham akan memengaruhi tingkat keuntungan. Dengan tingkat keuntungan perusahaan yang tinggi maka perusahaan akan mampu memberikan EPS yang tinggi di tiap lembar sahamnya, hal ini akan membuat para investor tertarik untuk berinvestasi. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Brennan dan Copeland (1988) yang menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* adalah perusahaan yang memiliki prospek bagus dan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Stock Split*

Hasil penelitian untuk variabel ukuran perusahaan diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,726. Nilai sigifikansi lebih besar dari tingkat sigifikansi yang digunakan ($0,726 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap keputusan *stock split*.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa baik perusahaan yang berukuran besar maupun yang berukuran kecil sama-sama

melakukan *stock split* tanpa mempedulikan *size* perusahaan berdasarkan nilai total aset perusahaan. Hal ini terlihat dari range *size* antara perusahaan kecil dan perusahaan besar yang jaraknya jauh baik bagi perusahaan yang melakukan *stock split* maupun yang tidak melakukan *stock split*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rizky Ramdani (2012) yang menyatakan bahwa peningkatan atau pun penurunan ukuran perusahaan yang dilihat dari *total assets* tidak mempengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan pemecahan saham. Situasi tersebut terjadi karena posisi aset yang dimiliki perusahaan belum mengkhawatirkan kondisi kinerja keuangan perusahaan, hal tersebut disebabkan karena posisi aset perusahaan dinilai dapat dikelola dengan baik sehingga kecil terjadinya aset yang menganggur. Kondisi tersebut terus dapat dipertahankan sepanjang periode observasi akibatnya *size* tidak lagi menjadi perhatian investor dan manajemen sebagai variabel yang mempengaruhi keputusan dilakukannya *stock split*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga saham, likuiditas saham, kinerja keuangan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik menunjukkan bahwa:

1. Harga saham tidak berpengaruh positif terhadap keputusan *stock split*. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi harga saham sebesar 0,001 dengan probabilitas sebesar 0,712. Nilai signifikansi Wald lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu lebih dari 0,05 (H_{a1} ditolak).
2. Likuiditas saham tidak berpengaruh negatif terhadap keputusan *stock split*. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi likuiditas saham sebesar 3,741 dengan probabilitas sebesar 0,233. Nilai signifikansi Wald lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu lebih dari 0,05 (H_{a2} ditolak).
3. Kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan *stock split*. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi Kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,002 dengan probabilitas sebesar 0,038. Nilai signifikansi Wald lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu kurang dari 0,05 (H_{a3} diterima).

4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap keputusan *stock split*. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,116 dengan probabilitas sebesar 0,392 Nilai signifikansi Wald lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu lebih dari 0,05 (H_{a4} ditolak)

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu harga saham, likuiditas saham, kinerja keuangan perusahaan, dan ukuran perusahaan.
2. Data yang didapatkan belum mampu memperlihatkan hasil pada saat masa setelah *stock split* dilakukan oleh perusahaan.

C. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan dan meningkatkan kinerja keuangannya karena telah terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel penelitian dengan menambahkan pengukuran data sesudah *stock split*.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan *stock split*.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, H.K. dan Powell, G.E. (1993). *Further Evidence on Managerial Motives for Stock Split*, p.251-264
- Baker, W dan P. Gallagher. (1980). *Management view of stock split, Financial Management*. Vol 9, p.73;77
- Brigham, Eugene & Houston, Joel, F. (2006). *Fundamentals of Financial Management*. (Dasar-dasar Manajemen Perusahaan diterjemahkan oleh Yelvi Andri Zalimur). Jakarta : Salemba Empat.
- Budiardjo, Djoni & Hapsari, Hana. (2011). Pertumbuhan *Earning Per Share, Price to Book Value* dan *Price Earning Ratio* sebagai Dasar Keputusan *Stock Split*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 3 No. 1
- Copeland, E.T. (1979). Liquidity Changes Followings *Stock Split*. *The Journal of Finance*, Vol. 14 No. 1, p.116
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2001). *Pasar modal di Indonesia: pendekatan tanya jawab*. Edisi Pertama – Jakarta : Salemba Empat.
- Dolley, J. C. (1933). Common stock split-up – motives and effects. *Harvard Business Review* 12, 70-81.
- Ewijaya dan Indriantoro, N. (1999). Analisis pengaruh pemecahan saham terhadap perubahan harga saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 2, 53-65.
- Fahmi,Irham. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan, Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Helfret, E.A. (1999). *Teknik analisis keuangan (petunjuk praktis untuk mengeloladan mengukur kinerja perusahaan)*. Edisi 8. Jakarta: Erlangga.
- Husnan, Suad. (1996). *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad. (2000). *Dasar-Dasar Portofolio*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.

- Ikenberry, David L., Rankine Graeme., Stice, Earl K. (1996). What Do Stock Split Really Signal?. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, Vol.31 No.3, p. 357-375
- Indriantoro, Nur & Bambang Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto, HM. (2002). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta:BPFE
- Khomsiyah dan Sulistyo. (2001). Faktor Tingkat Kemahalan Harga Saham, Kinerja Keuangan Perusahaan dan Keputusan Pemecahan Saham (Stock Split): Aplikasi Analisis Diskriminan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol. XVI (4): 388–400.
- Kristiawati, F. (2004). Analisis Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Kurniawati, Indah. (2003). Analisa Kandungan Informasi *Stock Split* dan Likuiditas Harga Saham, Studi Empiris pada *Non-Synchronous Trading*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 6 No. 3 Hlm 151-164
- Lucyanda dan Anggriyawan. (2012). Pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham, Kinerja Keuangan Perusahaan dan Likuiditas Perdagangan Saham terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Stock Split*. *Jurnal Akuntansi*. Jakarta: FE Universitas Bakrie Jakarta.
- Machfoedz, Mas'ud. (2000). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Marwata. (2001). Kinerja Keuangan, Harga Saham dan Pemecahan Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Volume 4, No.2.
- Nadeem dan Z. Wang. (2011). Determinant of Capital Structure: an empirical study of firm in manufacturing industry of Pakistan. *International Research Journal of Managerial Finance*.
- Nawawi, Hadari. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rohana, Jeannet, dan Mukhlaisin. (2003). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *stock split* dan dampak yang ditimbulkannya. *Simpposium Nasional Akuntansi VI*, 601 - 613.
- Rizki Ramdani. (2012). Pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham, Likuiditas, Kinerja Keuangan, dan Size Perusahaan terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Stock Split*. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Bung Hatta.

- Sartono, Agus. (1996). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Syamsudin, Lukman. (1992). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supriyadi. (2007). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Stock Split*. Skripsi.. Yogyakarta: FE Universitas Islam Indonesia.
- Suryawijaya, M. A., & Setiawan, F. A. (1998). Reaksi Pasar Modal Indonesiaterhadap Peristiwa Politik Dalam negeri (Event Study pada Peristiwa 27Juli 1996). *Kelola* 7 (18), 137 - 153.
- Sutrisno, dkk. Pengaruh *Stock Split* Terhadap Likuiditas Dan Return Saham Di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal manajemen & kewirausahaan* vol. 2, no. 2, September 2000:1-13, Yogyakarta.
- Tandelinin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Utami, Endang S. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Stock Split*. *Jurnal Sosiohumaniora*. Yogyakarta: FE Universitas Mercu Buana.
- Widayanto dan Sunarjanto. (2005). Analisis Pengaruh Pengumuman Pemecahan Saham (*Stock Split*) terhadap Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Likuiditas Saham yang Diukur dengan *bid-ask spread* pada Perusahaan go public di BEJ. *Fokus Manajerial*, Vol. 3, No. 2, Hlm 154-164
- Widiastuti, Harjanti dan Usmara. (2005). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Stock Split* dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. Bandung: FE Universitas Padjajaran.
- Wismar'ein, Dian (2004). *Reaksi Pasar atas Pengumuman Right Issue*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yusuf, Haryono. (2001). *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2*. Yogyakarta: STIE YKPN.

www.idx.co.id

www.yahoofinance.com

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar sampel perusahaan yang melakukan *stock split* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014

No	Perusahaan	Kode
1	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
2	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI
3	PT Intiland Development Tbk	DILD
4	PT Tunas Redean Tbk	TURI
5	PT Ciputra Development Tbk	CTRA
6	PT Multipolar Tbk	MLPL
7	PT Samindo Resources Tbk	MYOH
8	PT Metro Realty Tbk	MTSM
9	PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	JTPE
10	PT Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA
11	PT Lippo Securities Tbk	LPPS
12	PT Astra Otopart Tbk	AUTO
13	PT Malindo Feedmill Tbk	MAIN
14	PT Pan Brothers Tbk	PBRX
15	PT Intraco Penta Tbk	INTA
16	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN
17	PT London Sumatera Plantation Tbk	LSIP
18	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
19	PT Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES
20	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
21	PT Kresna Graha Sekurindo Tbk	KREN
22	PT Modern International Tbk	MDRN
23	PT Indospring Tbk	INDS
24	PT Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
25	PT Astra International Tbk	ASII
26	PT Hero Supermarket Tbk	HERO
27	PT Pakuwon Jati Tbk	PWON

No	Perusahaan	Kode
28	PT Petrosea Tbk	PTRO
29	PT Japfa Comfeed Tbk	JPFA
30	PT Summarecon Agung Tbk	SMRA
31	PT Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA
32	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR
33	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT
34	PT Jaya Real Property	JRPT
35	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM
36	PT Sepatu Bata Tbk	BATA
37	PT Jaya Konstruksi Tbk	JKON
38	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI
39	PT Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
40	PT Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
41	PT Centris Multipersada Pratama Tbk	CMPP
42	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI

Sumber : www.idx.co.id

Lampiran 2: Daftar sampel perusahaan yang tidak melakukan *stock split* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014

No	Perusahaan	Kode
1	PT JAPFA Tbk	JPFA
2	PT Suparma Tbk.	SPMA
3	PT Global Land Development Tbk.	KPIG
4	PT Tigaraksa Satria Tbk.	TGKA
5	PT Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
6	PT Global Mediacom Tbk.	BMTR
7	PT Limas Centric Indonesia Tbk.	LMAS
8	PT Bekasi Asri Pemula Tbk.	BAPA
9	PT Tempo Inti Media Tbk.	TMPO
10	PT Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk.	JKON
11	PT Capitalinc Investment Tbk.	MTFN
12	PT Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA
13	PT Sierad Produce Tbk.	SIPD
14	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk.	SSTM
15	PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk.	CNKO
16	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten TBK	BJBR
17	PT Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA
18	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
19	PT Skybee Tbk.	SKYB
20	PT Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC
21	PT Reliance Securities Tbk.	RELI
22	PT AGIS Tbk.	TMPI
23	PT Goodyear Indonesia Tbk.	GDYR
24	PT Gajah Tunggal Tbk.	GJTL
25	PT Astra Otoparts Tbk.	AUTO
26	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	RALS

No	Perusahaan	Kode
27	PT Ciputra Property Tbk.	CTRP
28	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	AGRO
29	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
30	PT Alam Sutera Realty Tbk.	ASRI
31	PT Asahimas Flat Glass Tbk.	AMFG
32	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.	TBIG
33	PT Matahari Putra Prima Tbk.	MPPA
34	PT Duta Anggada Realty Tbk.	DART
35	PT INDOSAT Tbk.	ISAT
36	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk.	BIMA
37	PT FKS Multi Agro Tbk.	FISH
38	PT Citra Tubindo Tbk.	CTBN
39	PT Lion Metal Works Tbk.	LION
40	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	KIAS
41	PT Tanah Laut Tbk.	INDX
42	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI

Sumber : www.idx.co.id

Lampiran 3: Hasil perhitungan harga saham yang dilakukan oleh perusahaan yang melakukan *stock split*

$$PER = \frac{\text{Harga pasar saham biasa}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Perusahaan	Kode	harga pasar saham biasa (Rupiah)	laba per lembar saham (Rupiah)	PER
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	2250	491	4,58
PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI	320	5,22	61,30
PT Intiland Development Tbk	DILD	640	8,24	77,67
PT Tunas Redean Tbk	TURI	1740	222,5	7,82
PT Ciputra Development Tbk	CTRA	485	17,98	26,97
PT Multipolar Tbk	MLPL	59	16,31	3,62
PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	JTPE	1160	213,52	5,43
PT Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA	930	98,61	9,43
PT Lippo Securities Tbk	LPPS	100	59,94	1,67
PT Astra Otopart Tbk	AUTO	13950	1479,45	9,43
PT Malindo Feedmill Tbk	MAIN	3200	530,87	6,03
PT Pan Brothers Tbk	PBRX	1600	79,94	20,02
PT Intraco Penta Tbk	INTA	2450	192,31	12,74
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN	13200	746,23	17,69
PT London Sumatera Plantation Tbk	LSIP	12850	151,45	84,85
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	10500	811,96	12,93
PT Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	4100	162,98	25,16
PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	3400	151,61	22,43
PT Kresna Graha Sekurindo Tbk	KREN	750	20,3	36,95
PT Modern International Tbk	MDRN	3200	88,64	36,10
PT Indospring Tbk	INDS	3500	535,18	6,54
PT Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	12800	771,18	16,60
PT Astra International Tbk	ASII	74000	5273,25	14,03
PT Hero Supermarket Tbk	HERO	11000	830,51	13,24
PT Pakuwon Jati Tbk	PWON	750	37,73	19,88
PT Japfa Comfeed Tbk	JPFA	6150	505,34	12,17
PT Summarecon Agung Tbk	SMRA	1900	109,81	17,30
PT Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA	1640	86,46	18,97
PT Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR	22700	1859,95	12,20

Perusahaan	Kode	harga pasar saham biasa (Rupiah)	laba per lembar saham (Rupiah)	PER
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT	5250	162,97	32,21
PT Jaya Real Property	JRPT	3100	155,61	19,92
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	9050	182,42	49,61
PT Sepatu Bata Tbk	BATA	60000	5334,08	11,25
PT Jaya Konstruksi Tbk	JKON	1500	63,1	23,77
PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	600	84,8	7,08
PT Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	600	31,69	18,93
PT Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	7700	477,55	16,12
PT Centris Multipersada Pratama Tbk	CMPP	490	10,04	48,80
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	1200000	56593,21	21,20

Sumber: www.idx.co.id , data diolah.

Lampiran 4: Hasil perhitungan harga saham yang dilakukan oleh perusahaan yang tidak melakukan *stock split*

$$PER = \frac{\text{Harga pasar saham biasa}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Perusahaan	Kode	harga pasar saham biasa (Rupiah)	laba per lembar saham (Rupiah)	PER
PT JAPFA Tbk	JPFA	2275	428,05	5,31
PT Suparma Tbk.	SPMA	217,5	18,95	11,48
PT Global Land Development Tbk.	KPIG	355	41,26	8,60
PT Tigaraksa Satria Tbk.	TGKA	24722,5	82,8	298,58
PT Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE	890	24,73	35,99
PT Global Mediacom Tbk.	BMTR	430	26,03	16,52
PT Tempo Inti Media Tbk.	TMPO	95	10,85	8,76
PT Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk.	JKON	1100	43	25,58
PT Capitalinc Investment Tbk.	MTFN	807,5	-1,82	-443,68
PT Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA	1270	51,9	24,47
PT Sierad Produce Tbk.	SIPD	62,5	4,5	13,89
PT Sunson Textile Manufacturer Tbk.	SSTM	202,5	14,53	13,94
PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk.	CNKO	138,5	1,94	71,39
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten TBK	BJBR	1180	96,51	12,23
PT Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA	500	69,22	7,22
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	6625	370,38	17,89
PT Skybee Tbk.	SKYB	321	37,33	8,60
PT Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	3137,5	136,54	22,98
PT Reliance Securities Tbk.	RELI	505	46,17	10,94
PT AGIS Tbk.	TMPI	309,5	0,98	315,82
PT Goodyear Indonesia Tbk.	GDYR	10925	1025,52	10,65
PT Gajah Tunggal Tbk.	GJTL	1501,11	285,87	5,25
PT Astra Otoparts Tbk.	AUTO	3550	282,95	12,55
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	RALS	970	263,1	3,69
PT Ciputra Property Tbk.	CTRP	545	39,65	13,75
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN	3512,5	158,85	22,11
PT Alam Sutera Realty Tbk.	ASRI	515	53,58	9,61
PT Asahimas Flat Glass Tbk.	AMFG	7650	789,13	9,69
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.	TBIG	5750	183,21	31,38

Perusahaan	Kode	harga pasar saham biasa (Rupiah)	laba per lembar saham (Rupiah)	PER
PT Matahari Putra Prima Tbk.	MPPA	1545	61,27	25,22
PT Duta Anggada Realty Tbk.	DART	577,5	56,86	10,16
PT INDOSAT Tbk.	ISAT	5300	-239,61	-22,12
PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk.	BIMA	527,5	5,23	100,86
PT FKS Multi Agro Tbk.	FISH	2225	264,72	8,41
PT Citra Tubindo Tbk.	CTBN	4900	489,74	10,01
PT Lion Metal Works Tbk.	LION	10650	1093,54	9,74
PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	KIAS	151	3,34	45,21
PT Tanah Laut Tbk.	INDX	360	73,41	4,90
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	1202,5	34,24	35,12

Sumber: www.idx.co.id , data diolah.

Lampiran 5: Hasil perhitungan likuiditas saham yang dilakukan oleh perusahaan yang melakukan *stock split*

$$TVA = \frac{\text{Jumlah saham yang diperdagangkan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Perusahaan	kode	Jml saham yg diperdagangkan (lembar saham)	jumlah saham beredar (lembarsaham)	TVA
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	84.567.000	3.284.561.408	0,025746817
PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI	189.429.000	3.860.057.520	0,049074139
PT Intiland Development Tbk	DILD	56.235.000	3.109.756.083	0,018083412
PT Tunas Redean Tbk	TURI	189.410.000	1.395.000.000	0,135777778
PT Ciputra Development Tbk	CTRA	264.845.000	7.582.907.997	0,034926574
PT Multipolar Tbk	MLPL	380.318.000	6.785.159.560	0,056051445
PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	JTPE	81.300.000	353.986.000	0,2296701
PT Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA	100.855.000	1.176.312.360	0,085738281
PT Lippo Securities Tbk	LPPS	290.032.000	2.218.500.000	0,130733378
PT Astra Otopart Tbk	AUTO	2.346.000	771.355.280	0,0030414
PT Malindo Feedmill Tbk	MAIN	15.668.000	339.000.000	0,046218289
PT Pan Brothers Tbk	PBRX	280.957.000	445.440.000	0,630740392
PT Intraco Penta Tbk	INTA	145.630.000	432.005.844	0,337101921
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN	11.660.000	1.121.396.194	0,010397752
PT London Sumatera Plantation Tbk	LSIP	161.822.000	6.822.864.000	0,023717606
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	451.843.000	14.129.302.450	0,031979144
PT Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	1.491.300	17.150.000	0,086956268
PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	343.677.000	10.156.014.422	0,033839751
PT Kresna Graha Sekurindo Tbk	KREN	78.925.000	640.502.500	0,123223563
PT Modern International Tbk	MDRN	2.088.000	639.817.902	0,003263429
PT Indospring Tbk	INDS	2.866.000	225.000.000	0,012737778
PT Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	19.762.000	1.382.639.206	0,014292955

Perusahaan	kode	Jml saham yg diperdagangkan (lembar saham)	jml saham beredar (lembarsaham)	TVA
PT Astra International Tbk	ASII	74.147.000	4.048.355.314	0,018315339
PT Hero Supermarket Tbk	HERO	5.000	329.420.000	0,000015
PT Pakuwon Jati Tbk	PWON	148.648.000	10.033.250.500	0,014815538
PT Japfa Comfeed Tbk	JPFA	17.376.000	2.132.104.582	0,008149694
PT Summarecon Agung Tbk	SMRA	180.261.000	7.213.390.840	0,024989773
PT Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA	64.731.000	1.835.357.744	0,035268873
PT Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR	11.252.000	1.020.292.500	0,01102821
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT	13.936.000	3.774.954.700	0,0036917
PT Jaya Real Property	JRPT	74.000	2.750.000.000	0,000027
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	516.125.000	100.799.996.400	0,005120288
PT Sepatu Bata Tbk	BATA	5.000	13.000.000	0,000384615
PT Jaya Konstruksi Tbk	JKON	28.453.000	2.935.533.575	0,009692616
PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	43.000	308.000.000	0,00013961
PT Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	10.000	158.400.000	0,000063
PT Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	50.000	495.360.000	0,000100937
PT Centris Multipersada Pratama Tbk	CMPP	13.000	54.000.000	0,000240741
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	3.000	21.070.000	0,000142383

Sumber: www.idx.co.id , data diolah.

Lampiran 6: Hasil perhitungan likuiditas saham yang dilakukan oleh perusahaan yang tidak melakukan *stock split*

$$TVA = \frac{\text{Jumlah saham yang diperdagangkan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Perusahaan	Kode	Jml saham yg diperdagangkan (lembar saham)	jm1 saham beredar(lembar saham)	TVA
PT JAPFA Tbk	JPFA	41.159.500	2.071.732.660	0,019867187
PT Suparma Tbk.	SPMA	68.002.000	1.492.046.658	0,045576323
PT Global Land Development Tbk.	KPIG	109.397.000	3.525.889.500	0,031026781
PT Tigaraksa Satria Tbk.	TGKA	132.000	918.492.750	0,000143714
PT Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE	483.523.000	14.216.309.731	0,03401185
PT Global Mediacom Tbk.	BMTR	636.287.500	14.136.577.537	0,04501001
PT Tempo Inti Media Tbk.	TMPO	11.450.000	725.000.000	0,015793103
PT Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk.	JKON	4.846.500	2.935.533.575	0,001650978
PT Capitalinc Investment Tbk.	MTFN	82.718.500	2.404.856.607	0,034396438
PT Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA	154.731.000	3.071.607.315	0,050374603
PT Sierad Produce Tbk.	SIPD	700.743.000	9.391.108.493	0,074617709
PT Sunson Textile Manufacturer Tbk.	SSTM	3.238.000	1.170.909.181	0,002765372
PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk.	CNKO	459.814.000	43.112.205.484	0,010665518
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten TBK	BJBR	354.762.000	9.599.328.254	0,036956961
PT Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA	66.621.500	4.838.357.100	0,013769447
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	731.550.500	29.636.459.323	0,02468414
PT Skybee Tbk.	SKYB	296.500	585.000.000	0,000506838
PT Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	33.385.500	4.500.000.000	0,007419
PT Reliance Securities Tbk.	RELI	98.500	900.000.000	0,000109444
PT AGIS Tbk.	TMPI	2.087.122.000	5.502.083.747	0,379333012
PT Goodyear Indonesia Tbk.	GDYR	142.000	41.000.000	0,003463415
PT Gajah Tunggal Tbk.	GJTL	74.665.500	3.484.800.000	0,02142605

Perusahaan	Kode	Jml saham yg diperdagangkan (lembar saham)	jml saham beredar(lembar saham)	TVA
PT Astra Otoparts Tbk.	AUTO	4.628.500	3.855.984.400	0,001200342
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	RALS	169.563.000	1.496.000.000	0,113344251
PT Ciputra Property Tbk.	CTRP	284.955.000	6.150.000.000	0,046334146
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN	302.408.500	16.398.000.000	0,018441792
PT Alam Sutera Realty Tbk.	ASRI	1.726.456.500	19.649.411.888	0,087863011
PT Asahimas Flat Glass Tbk.	AMFG	1.530.000	434.000.000	0,003525346
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.	TBIG	422.590.500	4.796.526.199	0,088103449
PT Matahari Putra Prima Tbk.	MPPA	51.207.000	5.576.546.800	0,009182564
PT Duta Anggada Realty Tbk.	DART	5.473.500	3.141.390.962	0,001742381
PT INDOSAT Tbk.	ISAT	71.666.500	5.334.691.000	0,013434049
PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk.	BIMA	467.500	7.507.550.000	0,00006227
PT FKS Multi Agro Tbk.	FISH	1.184.500	480.000.000	0,00246771
PT Citra Tubindo Tbk.	CTBN	2.000	800.371.500	0,00000250
PT Lion Metal Works Tbk.	LION	36.000	52.016.000	0,00069209
PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	KIAS	1.001.000	14.929.100.000	0,00006705
PT Tanah Laut Tbk.	INDX	20.734.500	437.913.588	0,04734838
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	119.158.500	5.061.800.000	0,02354074

Sumber: www.idx.co.id , data diolah.

Lampiran 7: Hasil perhitungan kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan yang melakukan *stock split*

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Perusahaan	kode	laba bersih stlh bunga&pajak (Rupiah)	jml saham beredar (lembar saham)	EPS
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	1.612.710.000.000	3.284.561.408	491,00
PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI	20.155.000.000	3.860.057.520	5,22
PT Intiland Development Tbk	DILD	25.612.000.000	3.109.756.083	8,24
PT Tunas Redean Tbk	TURI	310.387.000.000	1.395.000.000	222,50
PT Ciputra Development Tbk	CTRA	136.328.000.000	7.582.907.997	17,98
PT Multipolar Tbk	MLPL	110.691.000.000	6.785.159.560	16,31
PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	JTPE	75.583.000.000	353.986.000	213,52
PT Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA	116.000.000.000	1.176.312.360	98,61
PT Lippo Securities Tbk	LPPS	132.977.000.000	2.218.500.000	59,94
PT Astra Otopart Tbk	AUTO	1.141.179.000.000	771.355.280	1.479,45
PT Malindo Feedmill Tbk	MAIN	179.966.000.000	339.000.000	530,87
PT Pan Brothers Tbk	PBRX	35.608.000.000	445.440.000	79,94
PT Intraco Penta Tbk	INTA	83.081.000.000	432.005.844	192,31
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN	836.819.000.000	1.121.396.194	746,23
PT London Sumatera Plantation Tbk	LSIP	1.033.329.000.000	6.822.864.000	151,45
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	11.472.385.000.000	14.129.302.450	811,96
PT Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	279.505.000.000	1.715.000.000	162,98
PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	1.539.721.000.000	10.156.014.422	151,61
PT Kresna Graha Sekurindo Tbk	KREN	13.005.000.000	640.502.500	20,30
PT Modern International Tbk	MDRN	56.716.000.000	639.817.902	88,64
PT Indospring Tbk	INDS	120.415.000.000	225.000.000	535,18
PT Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	1.066.260.000.000	1.382.639.206	771,18
PT Astra International Tbk	ASII	21.348.000.000.000	4.048.355.314	5.273,25

Perusahaan	Kode	laba bersih stlh bunga&pajak (Rupiah)	jml saham beredar (lembar saham)	EPS
PT Hero Supermarket Tbk	HERO	273.586.000.000	329.420.000	830,51
PT Pakuwon Jati Tbk	PWON	378.531.000.000	10.033.250.500	37,73
PT Japfa Comfeed Tbk	JPFA	1.077.433.000.000	2.132.104.582	505,34
PT Summarecon Agung Tbk	SMRA	792.086.000.000	7.213.390.840	109,81
PT Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA	158.684.000.000	1.835.357.744	86,46
PT Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR	1.897.690.000.000	1.020.292.500	1.859,95
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT	615.213.000.000	3.774.954.700	162,97
PT Jaya Real Property	JRPT	427.925.000.000	2.750.000.000	155,61
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	18.388.000.000.000	100.799.996.400	182,42
PT Sepatu Bata Tbk	BATA	69.343.000.000	13.000.000	5.334,08
PT Jaya Konstruksi Tbk	JKON	185.246.000.000	2.935.533.575	63,10
PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	26.119.000.000	308.000.000	84,80
PT Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	5.020.000.000	158.400.000	31,69
PT Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	236.558.000.000	495.360.000	477,55
PT Centris Multipersada Pratama Tbk	CMPP	542.000.000	54.000.000	10,04
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	1.192.419.000.000	21.070.000	56.593,21

Sumber: www.idx.co.id , data diolah.

Lampiran 8: Hasil perhitungan kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan yang tidak melakukan *stock split*

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Perusahaan	Kode	laba bersih stlh bunga&pajak (Rupiah)	jml saham beredar (lembar saham)	EPS
PT JAPFA Tbk	JPFA	886.806.000.000	2.071.732.660	428,05
PT Suparma Tbk.	SPMA	28.276.500.000	1.492.046.658	18,95
PT Global Land Development Tbk.	KPIG	145.495.500.000	3.525.889.500	41,26
PT Tigaraksa Satria Tbk.	TGKA	76.048.000.000	918.492.750	82,80
PT Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE	351.570.500.000	14.216.309.731	24,73
PT Global Mediacom Tbk.	BMTR	368.036.500.000	14.136.577.537	26,03
PT Tempo Inti Media Tbk.	TMPO	7.865.500.000	725.000.000	10,85
PT Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk.	JKON	126.234.000.000	2.935.533.575	43,00
PT Capitalinc Investment Tbk.	MTFN	-4.374.000.000	2.404.856.607	-1,82
PT Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA	159.410.500.000	3.071.607.315	51,90
PT Sierad Produce Tbk.	SIPD	42.306.000.000	9.391.108.493	4,50
PT Sunson Textile Manufacturer Tbk.	SSTM	17.008.000.000	1.170.909.181	14,53
PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk.	CNKO	83.462.000.000	43.112.205.484	1,94
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten TBK	BJBR	926.460.000.000	9.599.328.254	96,51
PT Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA	334.926.500.000	4.838.357.100	69,22
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	10.976.739.500.000	29.636.459.323	370,38
PT Skybee Tbk.	SKYB	21.839.000.000	585.000.000	37,33
PT Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	614.438.500.000	4.500.000.000	136,54
PT Reliance Securities Tbk.	RELI	41.553.500.000	900.000.000	46,17
PT AGIS Tbk.	TMPI	5.401.000.000	5.502.083.747	0,98
PT Goodyear Indonesia Tbk.	GDYR	42.046.500.000	41.000.000	1.025,52
PT Gajah Tunggal Tbk.	GJTL	996.194.000.000	3.484.800.000	285,87
PT Astra Otoparts Tbk.	AUTO	1.091.040.000.000	3.855.984.400	282,95
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	RALS	393.604.500.000	1.496.000.000	263,10
PT Ciputra Property Tbk.	CTRP	243.855.500.000	6.150.000.000	39,65
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN	2.604.781.000.000	16.398.000.000	158,85
PT Alam Sutera Realty Tbk.	ASRI	1.052.834.500.000	19.649.411.888	53,58
PT Asahimas Flat Glass Tbk.	AMFG	342.483.500.000	434.000.000	789,13

Perusahaan	Kode	laba bersih stlh bunga&pajak (Rupiah)	jml saham beredar (lembar saham)	EPS
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.	TBIG	878.790.500.000	4.796.526.199	183,21
PT Matahari Putra Prima Tbk.	MPPA	341.696.500.000	5.576.546.800	61,27
PT Duta Anggada Realty Tbk.	DART	178.635.000.000	3.141.390.962	56,86
PT INDOSAT Tbk.	ISAT	-1.278.250.500.000	5.334.691.000	-239,61
PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk.	BIMA	39.287.500.000	7.507.550.000	5,23
PT FKS Multi Agro Tbk.	FISH	127.067.500.000	480.000.000	264,72
PT Citra Tubindo Tbk.	CTBN	391.976.500.000	800.371.500	489,74
PT Lion Metal Works Tbk.	LION	56.881.500.000	52.016.000	1.093,54
PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	KIAS	49.887.500.000	14.929.100.000	3,34
PT Tanah Laut Tbk.	INDX	32.149.000.000	437.913.588	73,41
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	173.296.500.000	5.061.800.000	34,24

Sumber: www.idx.co.id , data diolah.

Lampiran 9: Hasil perhitungan ukuran perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan yang melakukan *stock split*

Size = $\ln(\text{total aset})$

Perusahaan	kode	total aset (Rupiah)	SIZE
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	5.349.375.000.000	29,31
PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI	1.098.500.000.000	27,72
PT Intiland Development Tbk	DILD	2.140.127.000.000	28,39
PT Tunas Redean Tbk	TURI	1.770.692.000.000	28,20
PT Ciputra Development Tbk	CTRA	8.553.946.000.000	29,78
PT Multipolar Tbk	MLPL	11.868.377.000.000	30,10
PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	JTPE	236.371.000.000	26,19
PT Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA	2.382.642.000.000	28,50
PT Lippo Securities Tbk	LPPS	586.580.000.000	27,10
PT Astra Otopart Tbk	AUTO	5.585.852.000.000	29,35
PT Malindo Feedmill Tbk	MAIN	966.319.000.000	27,60
PT Pan Brothers Tbk	PBRX	887.284.000.000	27,51
PT Intraco Penta Tbk	INTA	1.634.904.000.000	28,12
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN	34.522.573.000.000	31,17
PT London Sumatera Plantation Tbk	LSIP	5.561.433.000.000	29,35
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	404.285.602.000.000	33,63
PT Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	1.451.755.000.000	28,00
PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	8.274.554.000.000	29,74
PT Kresna Graha Sekurindo Tbk	KREN	722.559.000.000	27,31
PT Modern International Tbk	MDRN	1.062.110.000.000	27,69
PT Indospring Tbk	INDS	1.139.715.000.000	27,76
PT Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	12.913.941.000.000	30,19
PT Astra International Tbk	ASII	153.521.000.000.000	32,66
PT Hero Supermarket Tbk	HERO	3.719.583.000.000	28,94
PT Pakuwon Jati Tbk	PWON	5.744.711.000.000	29,38
PT Japfa Comfeed Tbk	JPFA	10.961.464.000.000	30,03
PT Summarecon Agung Tbk	SMRA	5.404.387.000.000	29,32
PT Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA	937.360.000.000	27,57
PT Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR	13.573.560.000.000	30,24
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT	7.503.846.000.000	29,65
PT Jaya Real Property	JRPT	4.998.261.000.000	29,24
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	111.369.000.000.000	32,34

Perusahaan	kode	total aset (Rupiah)	SIZE
PT Sepatu Bata Tbk	BATA	574.108.000.000	27,08
PT Jaya Konstruksi Tbk	JKON	2.557.731.000.000	28,57
PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	2.752.078.000.000	28,64
PT Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	765.881.000.000	27,36
PT Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	1.746.178.000.000	28,19
PT Centris Multipersada Pratama Tbk	CMPP	59.997.000.000	24,82
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	1.782.148.000.000	28,21

Sumber: www.idx.co.id , data diolah.

Lampiran 10: Hasil perhitungan ukuran perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan yang tidak melakukan *stock split*

Size = $\ln(\text{total aset})$

Perusahaan	Kode	total aset (Rupiah)	SIZE
PT JAPFA Tbk	JPFA	6.524.949.500.000	29,51
PT Suparma Tbk.	SPMA	731.129.000.000	27,32
PT Global Land Development Tbk.	KPIG	2.090.067.000.000	28,37
PT Tigaraksa Satria Tbk.	TGKA	1.604.027.000.000	28,10
PT Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE	10.514.872.500.000	29,98
PT Global Mediacom Tbk.	BMTR	13.220.565.500.000	30,21
PT Tempo Inti Media Tbk.	TMPO	165.425.000.000	25,83
PT Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk.	JKON	2.090.706.500.000	28,37
PT Capitalinc Investment Tbk.	MTFN	583.294.000.000	27,09
PT Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA	3.887.380.500.000	28,99
PT Sierad Produce Tbk.	SIPD	2.339.531.000.000	28,48
PT Sunson Textile Manufacturer Tbk.	SSTM	857.954.500.000	27,48
PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk.	CNKO	1.461.500.500.000	28,01
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan BantenTBK	BJBR	48.947.179.000.000	31,52
PT Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA	3.947.861.500.000	29,00
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	500.833.127.500.000	33,85
PT Skybee Tbk.	SKYB	950.183.000.000	27,58
PT Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	4.441.679.500.000	29,12
PT Reliance Securities Tbk.	RELI	710.388.000.000	27,29
PT AGIS Tbk.	TMPI	1.278.212.500.000	27,88
PT Goodyear Indonesia Tbk.	GDYR	1.192.188.000.000	27,81
PT Gajah Tunggal Tbk.	GJTL	12.239.653.500.000	30,14
PT Astra Otoparts Tbk.	AUTO	7.922.934.500.000	29,70
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	RALS	3.916.204.000.000	29,00
PT Ciputra Property Tbk.	CTRP	5.124.261.000.000	29,27
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN	14.035.412.000.000	30,27
PT Alam Sutera Realty Tbk.	ASRI	12.687.250.000.000	30,17
PT Asahimas Flat Glass Tbk.	AMFG	3.327.407.000.000	28,83
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.	TBIG	16.518.347.000.000	30,44
PT Matahari Putra Prima Tbk.	MPPA	7.402.362.000.000	29,63
PT Duta Anggada Realty Tbk.	DART	4.530.805.500.000	29,14
PT INDOSAT Tbk.	ISAT	54.872.976.000.000	31,64
PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk.	BIMA	2.207.360.000.000	28,42

Perusahaan	Kode	total aset (Rupiah)	SIZE
PT FKS Multi Agro Tbk.	FISH	2.842.434.500.000	28,68
PT Citra Tubindo Tbk.	CTBN	3.297.943.500.000	28,82
PT Lion Metal Works Tbk.	LION	549.335.500.000	27,03
PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	KIAS	2.311.724.000.000	28,47
PT Tanah Laut Tbk.	INDX	165.295.500.000	25,83
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	1.982.791.500.000	28,32

Sumber: www.idx.co.id , data diolah.

Lampiran 11: Hasil pengujian Case Processing Summary

Classification Table^a

	Observed	Predicted		Percentage Correct	
		Y			
		0	1		
Step 1	Y	32	7	82,1	
	1	19	20	51,3	
	Overall Percentage			66,7	

- a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Lampiran 12: Hasil pengujian *Dependent Variable Encoding***Dependent Variable****Encoding**

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

Lampiran 13: Hasil pengujian Statistik Deskriptif Total

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
PER	78	-443,68	315,82	21,7351	72,87414
TVA	78	,00000	,63074	,0447190	,09390546
EPS	78	-239,61	56593,21	1090,5356	6426,40370
SIZE	78	24,82	33,85	28,8531	1,61876
Valid N (listwise)	78				

Lampiran 14: Hasil pengujian multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.			
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	,135	1,067		,127	,899		
	PER	-1,624E-005	,001	-,002	-,020	,984	,972	1,029
	TVA	,790	,638	,149	1,237	,220	,934	1,071
	EPS	1,141E-005	,000	,147	1,262	,211	,995	1,006
	SIZE	,011	,037	,035	,298	,766	,962	1,039

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 15: Hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit***Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11,057	8	,199

Lampiran 16: Hasil pengujian -2 Log likelihood (block number =0)

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficient
		s
		Constant
Step 0 1	108,131	,000

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 108,131
- c. Estimation terminated at iteration number 1 because parameter estimates changed by less than ,001.

Lampiran 17: Hasil pengujian -2 Log likelihood (block number =1)

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	PER	TVA	EPS	SIZE
Step 1	1	104,753	-,946	,000	2,909	,000
	2	103,828	-,873	,000	3,353	,000
	3	100,985	-,329	,000	3,620	,000
	4	98,719	,331	,000	3,940	,001
	5	97,681	,764	,000	4,163	,001
	6	97,557	,947	,000	4,250	,002
	7	97,556	,965	,000	4,254	,002
	8	97,556	,965	,000	4,254	,002

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 108,131
- d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Lampiran 18: Hasil pengujian *Cox and Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	97,556 ^a	,127	,169

a. Estimation terminated at iteration number 8
because parameter estimates changed by less than ,001.

Lampiran 19: Hasil pengujian *Classification Table*

Observed		Predicted		Percentage Correct	
		Y			
		0	1		
Step 1	Y	32	7	82,1	
	1	19	20	51,3	
	Overall Percentage			66,7	

a. The cut value is ,500

Lampiran 20: Hasil pengujian hipotesis

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
PER	,000	,003	,000	1	,984	1,000	,993	1,006
TVA	4,254	3,304	1,658	1	,198	70,373	,108	45659,645
Step 1 ^a	EPS	,002	,001	3,872	1	,049	1,002	1,000
SIZE	-,056	,159	,123	1	,726	,946	,693	1,291
Constan								
t	,965	4,571	,045	1	,833	2,625		

a. Variable(s) entered on step 1: PER, TVA, EPS, SIZE.